

**PENERAPAN METODE BAHTSUL MASA'IL DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH KONTEMPORER UNTUK MENJAWAB
PROBLEMATIKA AKTUAL DI MA'HAD ALY AL-ZAMACHSYARI
GONDANGLEGI MALANG**

TESIS

Oleh:

Tasya Annisa

NIM. 210101220003



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PENERAPAN METODE BAHTSUL MASA'IL DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH KONTEMPORER UNTUK MENJAWAB
PROBLEMATIKA AKTUAL DI MA'HAD ALY AL-ZAMACHSYARI
GONDANGLEGI MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Tasya Annisa

NIM. 210101220003

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP. 196910202000031001

Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA

NIP. 197507312001121001



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA


Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531133
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PESETUJUAN UJIAN TESIS	Tanggal Terbit 3 Oktober 2022
Revisi 0.00		Halaman: 26 dari 36

Tesis dengan Judul **PENERAPAN METODE BAHTSUL MASA'IL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KONTEMPORER**
..... **UNTUK MENJAWAB PROBLEMATIKA AKTUAL DI MA'HAD ALY AL-ZAMACHSYARI GONDANGLEGI**
.....
..... **MALANG**
.....
.....

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Pembimbing II,


Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.
NIP. 197507312001121001

Mengetahui:


Ketua Program Studi


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001


LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penerapan Metode Bahtsul Masa’il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma’had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 28 November 2023.

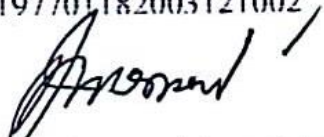
Dewan Penguji


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA
NIP. 197307192005011003


Penguji Utama


Dr. H. R. Taufiqur Rochman, MA
NIP. 197701182003121002

Ketua/Penguji II


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

Penguji/Pembimbing I


Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA
NIP. 197507312001121001

Sekretaris/Pembimbing II

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak

NIP. 1950303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Annisa

NIM : 210101220003

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi, Malang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kemaagisteran pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Desember 2023

Yang menyatakan pernyataan,



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Rahmat dan Ridho-Mu yaa Robbi,
tesis ini dapat terselesaikan dan kupersembahkan untuk:

Ayahanda Anas Taufiq dan Ibunda Heni Rohaeni yang senantiasa memanjatkan
doa dan memberikan dukungan sepanjang waktu kepada saya. Serta kedua mertua
saya yaitu Bapak Suparno dan Ibu Ngatemi yang juga senantiasa mendoakan dan
memberikan dukungan.

Tak lupa pula terima kasih kepada suami saya Lufan Yanuar Midhianto yang tak
henti-hentinya mendoakan kesuksesan sang istri. Kemudian saudara kandung dan
juga ipar yang memberikan dukungan dan semangat selama mengerjakan tesis.

Para dosen dan guru yang senantiasa memberikan bimbingan, ilmu, motivasi dan
doa kepada penulis selama melaksanakan studi.

Teman-teman seperjuangan MPAI-A yang selalu memberikan dukungan dan
informasi maupun doa.

MOTTO

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka,”

(QS. Asy-Syura: 38)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'alamin puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq beserta hidayahNya sehingga tesis berjudul “Penerapan Metode Bahtsul Masa’il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma’had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang” ini dapat terselesaikan. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat, tabi’in, tabi’ut tabi’in, dan segenap pengikutnya hingga hari akhir.

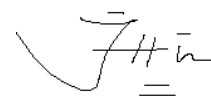
Adapun tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan maupun dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penghargaan dan ucapan terima kasih dengan tulus hati penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai dosen pembimbing I.
4. Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA selaku dosen pembimbing II.

5. Bapak/Ibu Dosen maupun staf Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Agus Ibnu Atho'illah selaku Mudir Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.
7. Pengurus beserta mahasantri yang telah berkenan membantu dalam pelaksanaan penelitian di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.
8. Kedua orang tua yaitu Bapak Anas Taufiq dan Ibu Heni Rohaeni yang telah mendoakan, mendidik, membesarkan, serta mendukung penulis selama proses. Begitupun kedua mertua yaitu Bapak Suparno dan Ibu Ngatemi yang juga senantiasa memberikan dukungan dan doa.
9. Suami saya yaitu Lufan Yanuar Midhianto yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan lain sebagainya.
10. Sahabat, teman, dan seluruh mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam khususnya MPAI-A yang senantiasa memberikan dukungan selama proses.

Saya selaku penulis menyadari penuh bahwasannya penyusunan tesis yang telah disusun ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun guna menyempurnakan penyusunan tesis, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Malang, Desember 2023



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian.....	5
2.1 Prosedur Pelaksanaan Bahtsul Masa'il.....	19
4.1 Struktur Kepengurusan Ma'had Aly Al-Zamachsyari.....	36
4.2 Tahapan Mahasantri Sampai pada Bahtsul Masa'il.....	43
4.3 Lulusan Ma'had Aly Al-Zamachsyari Tahun 2023.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Hasil Karya Ilmiah Mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 **Dokumentasi saat Wawancara dan Observasi**
- Lampiran 2 **Instrumen dan Transkrip Wawancara**
- Lampiran 3 **Biodata Mahasiswa**
- Lampiran 4 **Nama-nama Tenaga Pengajar Ma'had Aly Al-Zamachsyari beserta
Nama Mata Kuliah yang Diampu**
- Lampiran 5 **Peta Struktur dan Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	3
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Metode Pembelajaran	12
2. Bahtsul Masa'il.....	16
3. Fikih Kontemporer.....	20

4. Ma'had Aly	22
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Instrumen Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Deskripsi Obyek Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya Ma'had Aly Al-Zamachsyari	35
2. Struktur Kepengurusan Ma'had Aly Al-Zamachsyari	36
3. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Aly Al-Zamachsyari	37
4. Sarana dan Prasarana	39
5. Program Ma'had Aly Al-Zamachsyari	39
6. Hasil Karya Ma'had Aly Al-Zamachsyari	41
B. Paparan Data	41
1. Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang	42
2. Implikasi Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang	44
C. Temuan Hasil Penelitian	47
BAB V PEMBAHASAN	53

A. Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fiqih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang	53
B. Implikasi Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fiqih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.....	63
BAB VI PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	 71

ABSTRAK

Annisa, Tasya. 2023. *Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I): Dr. Mohammad Asrori, M. Ag., (II) A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Fikih Kontemporer, Bahtsul Masa'il dan Ma'had Aly.

Metode pembelajaran merupakan langkah atau cara yang dilakukan oleh pengajar atau guru agar memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hampir segala jenis materi yang dipelajari oleh peserta didik, memerlukan metode yang unik dan menarik dalam proses belajarnya agar mereka menikmati dan lebih mudah memahami ilmunya. Selain guru yang perlu memiliki kreativitas dalam menemukan metode yang sesuai, peserta didik pun juga perlu belajar untuk menyesuaikan dan beradaptasi dengan metode yang diterapkan. Hal tersebut dikarenakan keberagaman peserta didik yang ada di dalam kelas.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain yaitu untuk mengetahui: (1) penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual, (2) implikasi penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan antara lain yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis deskriptif, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai dari pengumpulan dan analisis data, reduksi data, penyajian data hingga tahap kesimpulan. Pada tahap keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode dilakukan secara bertahap. Artinya tidak serta merta langsung pada tahapan bahtsul masa'il. Para mahasiswa perlu melewati beberapa tahapan seperti membaca-baca kitab kuning terlebih dahulu, lalu disorogankan secara rutin setiap hari Senin dan Selasa sekaligus pelaksanaan bimbingan hingga pada akhirnya mencapai pada kegiatan bahtsul masa'il. (2) implikasi penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual, secara garis besar berimplikasi positif pada mahasiswa dan Ma'had Aly Al-Zamachsyari itu sendiri. Beberapa diantaranya yaitu menjadikan mahasiswa lebih bisa berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka mudah memahami materi yang disampaikan.

ABSTRACT

Annisa, Tasya. 2023. *Application of the Bahtsul Masa'il Method in Contemporary Fiqh Learning to Answer Actual Problems in Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang*. Thesis, Master's Study Program in Islamic Religious Education, Postgraduate Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: (I): Dr. Mohammad Asrori, M. Ag., (II) A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA.

Keywords: Learning Methods, Contemporary Fiqh, Bahtsul Masa'il and Ma'had Aly.

Learning methods are steps or methods carried out by instructors or teachers in order to obtain the expected learning objectives. Almost all types of material studied by students require unique and interesting methods in the learning process so that they enjoy it and understand the knowledge more easily. Apart from teachers who need to have creativity in finding appropriate methods, students also need to learn to adjust and adapt to the methods applied. This is due to the diversity of students in the class.

This research has several objectives, including to find out: (1) application of the bahtsul masa'il method in contemporary jurisprudence learning to answer actual problems, (2) implications of applying the bahtsul masa'il method in contemporary jurisprudence learning to answer actual problems in Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.

This research uses a qualitative approach. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Meanwhile, in descriptive analysis, there are several things done by researchers, starting from data collection and analysis, data reduction, data presentation to the conclusion stage. The data validity stage was carried out using triangulation techniques.

The research results show that: (1) The application of the method was carried out in stages. This means that it doesn't necessarily go straight to the bahtsul masa'il stage. Mahasantri need to go through several stages, such as reading the yellow book first, then being given regular guidance every Monday and Tuesday while carrying out guidance until finally reaching the bahtsul masa'il activity. (2) The implications of applying the Bahtsul Masa'il method in contemporary Islamic jurisprudence learning to answer actual problems, in general, have positive implications for mahasantri and Ma'had Aly Al-Zamachsyari himself. Some of them are making student students more able to think critically and be active in learning, so that they can easily understand the material presented.

مستخلص البحث

أنيسا، تاسيا. ٢٠٢٣. تطبيق طريقة بمتسول المسائل في تعلم الفقه المعاصر للإجابة على المشكلات الفعلية في معهد علي الزاماتشياري جوندانجلي جي مالانج. أطروحة، برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: (١): دكتور. مُجَد أسرار، ماجستير في الدراسات الدينية (٢) دكتور. أحمد نور الكواكب، ماجستير في التربية، ماجستير في الدراسات الدينية .

الكلمات المفتاحية: طرق التعلم، الفقه المعاصر، بمتسول المسائل، مهاده علي.

أساليب التعلم هي خطوات أو أساليب يقوم بها المعلمون أو المعلمون من أجل الحصول على أهداف التعلم المتوقعة. تتطلب جميع أنواع المواد التي يدرسها الطلاب تقريبًا أساليب فريدة ومثيرة للاهتمام في عملية التعلم حتى يستمتعوا بها ويفهموا المعرفة بسهولة أكبر. وبصرف النظر عن المعلمين الذين يحتاجون إلى الإبداع في العثور على الأساليب المناسبة، يحتاج الطلاب أيضًا إلى تعلم التكيف والتكيف مع الأساليب المطبقة. ويرجع ذلك إلى تنوع الطلاب في الفصل.

ولهذا البحث عدة أهداف منها معرفة: (١) تطبيق طريقة بمتسول المسائل في الفقه المعاصر التعلم للإجابة على المشاكل الفعلية، (٢) دلالات تطبيق منهج بمتسول المسائل في تعلم الفقه المعاصر للإجابة على المشكلات الفعلية في معهد علي الزاماتشياري جوندانجلي مالانج.

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا. وتشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، في التحليل الوصفي، هناك العديد من الأشياء التي يقوم بها الباحثون، بدءًا من جمع البيانات وتحليلها، وتقليل البيانات، وعرض البيانات إلى مرحلة الاستنتاج. تم تنفيذ مرحلة صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث.

وأظهرت نتائج البحث أن: (١) تم تطبيق الطريقة على مراحل. هذا يعني أنه لا ينتقل بالضرورة مباشرة إلى مرحلة بمتسول مسايل. يحتاج ماهاسانتري إلى المرور بعدة مراحل، مثل قراءة الكتاب الأصفر أولاً، ثم الحصول على إرشادات منتظمة كل يوم اثنين وثلاثاء أثناء تنفيذ التوجيه حتى الوصول أخيرًا إلى نشاط بمتسول مسايل. (٢) تتجه نتائج المصنفات العلمية التي ترجع إلى الفقه المعاصر إلى أن تكون على شكل رسائل أو ما يسمى عادة بالأطروحات. ومن العناوين التي أثاروها: وجود المرأة في وسائل التواصل الاجتماعي: دراسة في الشريعة الإسلامية، وأسباب تحريم إظهار المرأة عورتها في العالم الافتراضي والعالم الحقيقي من منظور فقهي واستخدام الابتنائية. المنشطات الاندروجينية لدى اللاعبات الرياضيات في دراسة فقهية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Metode bahtsul masa'il merupakan metode yang cukup banyak diminati. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa ma'had aly yang menggunakan metode bahtsul masa'il dalam proses pembelajarannya. Pada tahun 2022/2023, di Indonesia terdapat kurang lebih sekitar 77 ma'had aly yang telah diresmikan dan tercatat oleh Sekretariat Ditjen Pendis Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.¹

Bahtsul masa'il pada dasarnya merupakan kegiatan diskusi perihal problematika agama, sehingga metode tersebut erat kaitannya dengan kegiatan yang ada di ma'had aly terutama pada pembelajaran fikih.² Sebagaimana contoh di kabupaten Malang, terdapat 3 ma'had aly yaitu An-Nur I, An-Nur II Al-Murtadlo dan ma'had aly Al-Zamachsyari yang konsisten menerapkan metode bahtsul masa'il ini.

Terdapat beberapa macam metode yang mendasari metode bahtsul masa'il, antara lain yaitu metode qauli, ilhaqi dan manhajiy. Dalam penerapannya ketiga metode dasar ini diterapkan secara berjenjang. Ketiga metode tersebut sekaligus menjadi ciri khas dalam pelaksanaan kegiatan

¹ <https://emispendis.kemenag.go.id/mahadaly/pendataan>, diakses tanggal 15 Agustus 2023.

² Hilmy Pratomo, "Transformasi Metode Bahtsul Masa'il NU dalam Berinteraksi dengan Al-Qur'an", *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18:1, 2020, hal. 117.

bahtsul masa'il. Selain itu ciri lain dari bahtsul masa'il ialah menggunakan berbagai kitab klasik sebagai salah satu dasar dalam penentuan hukum.³

Materi fikih yang terbilang sulit bagi sebagian mahasantri, tentunya memerlukan berbagai metode dalam proses penyampaianya. Terkadang yang menjadikan materi fikih terkesan sulit ialah pada pembahasan berkaitan dengan angka seperti ilmu waris, zakat dan lain sebagainya. Namun dengan adanya metode bahtsul masa'il ini, segala jenis diskursus fikih kontemporer berkaitan dengan perhitungan pun akan menjadi menarik untuk dibahas.

Diskusi fikih yang sebelumnya terkesan membosankan dengan pertanyaan monoton, melalui bahtsul masa'il mahasantri dapat lebih mengeksplor pertanyaan-pertanyaan menarik yang memang penting untuk dibahas. Hal ini sekaligus dapat meningkatkan pemahaman mahasantri pada fikih kontemporer.

Penelitian ini perlu untuk dikaji sebab zaman semakin berkembang dan timbul berbagai permasalahan terkait fikih kontemporer yang penting untuk dibahas melalui berbagai metode, termasuk salah satunya yaitu metode bahtsul masa'il. Selain itu permasalahan aktual juga menjadi tantangan bagi mahasantri dan mereka memiliki kesempatan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut berdasarkan pada ilmu yang telah diperolehnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut melalui judul "Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer

³ Mihmidaty Ya'cub, Nurul Lailiyah dan Nur Hani'ah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4:1, 2020, hal. 55.

untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dibentuk fokus penelitian tesis berikut ini:

1. Bagaimana penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang?
2. Bagaimana implikasi penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dibentuk tujuan penelitian tesis berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.
2. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis implikasi dari penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.

D. Manfaat dan Luaran Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak baik secara teoritis ataupun praktis terkait dengan penerapan

metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang. Berikut ulasan singkat mengenai masing-masing manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu untuk pengembangan metode pembelajaran fikih kontemporer.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada beberapa pihak berikut, antara lain yaitu:

a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Bagi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat memberikan pemahaman terutama pada mahasiswa jurusan pendidikan terkait penerapan metode pembelajaran Fikih.

b. Manfaat bagi Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Beberapa manfaat yang diperoleh Ma'had Aly Al-Zamachsyari antara lain yaitu memberikan gambaran bagi sebagian mahasantri bahwa metode yang diterapkan pada mereka begitu penting untuk ditekuni. Selain itu secara tidak langsung juga memberikan gambaran umum kepada para pembaca terkait salah satu program yang ada di Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

c. Manfaat bagi Peneliti

Menambah wawasan guna mempersiapkan diri agar kedepannya mampu mengimplemantasikan pula ilmu yang tersaji pada penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk memperluas wawasan dan pemahaman terkait penelitian “Penerapan Metode Bahtsul Masa’il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma’had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang”. Melalui perbandingan dengan penelitian sebelumnya tersebut dapat diketahui sisi persamaan dan perbedaannya. Adanya tahap perbandingan ini sekaligus mempermudah peneliti dalam menentukan fokus penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait, diharapkan dapat dipergunakan pula sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Berikut akan dijabarkan melalui tabel.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Cucu Hayati & Sukiman, (2020). “Efektivitas Metode Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah”, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 18	Meneliti tentang bahtsul masa’il dalam pembelajaran fikih.	Pada penelitian terdahulu fokus metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan <i>field research</i> dan <i>case study</i> .	Penelitian ini lebih difokuskan pada “Penerapan Metode Bahtsul Masa’il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma’had Aly Al-

	No. 3, Januari-Agustus.			Zamachsyari Gondanglegi Malang.
2.	Chothibul Muttaqin & Zaenal Arifin, (2020). <i>"Bahtsul Masail sebagai Problem Solving Method dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual"</i> , Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 16 No. 1, Maret.	Sama-sama membahas terkait pelaksanaan bahtsul masa'il sehingga secara tidak langsung juga menjelaskan terkait karakteristik yang ada pada lembaga tersebut. Metode penelitian yang digunakan pun sama-sama kualitatif.	Perbedaan terletak pada lingkup fikih yang dibahas. Penelitian terdahulu lebih mengarah pada fikih kontekstual sedangkan penelitian ini mengarah pada fikih kontemporer.	
3.	Alfu Naim Alizza, Eko Heri Widiastuti & Nuryanti, (2021). <i>"Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang"</i> , <i>Historica Education Journal</i> , Vol. 3 No. 2, Juli-September.	Mengkaji penggunaan metode bahtsul masa'il fiqhiyyah. Metode penelitian yang digunakan pun sama-sama kualitatif dengan <i>field research</i> (penelitian lapangan).	Fokus penelitiannya berbeda. Pada penelitian terdahulu tersebut lebih menekankan pada dampak dan kendala yang dihadapi oleh para santri, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada proses penerapannya dan produk yang dihasilkan selama pelaksanaan bahtsul masa'il.	
4.	Kudrat Abdillah, Maylissabet, & M. Taufiq, (2019). <i>"Kontribusi Bahtsul Masail Pesantren di Madura dalam Menghadapi Perkembangan Hukum Islam Kontemporer"</i> , Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni.	Mengangkat tema yang berkaitan dengan fikih kontemporer melalui kegiatan bahtsul masa'il. Selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Pada penelitian terdahulu tidak begitu menekankan pada produk atau hasil dari pelaksanaan bahtsul masa'il, sedangkan pada penelitian ini hal tersebut menjadi bagian dari fokus penelitian.	
5.	Cucu Hayati, (2019). <i>"Efektivitas Metode Bahtsul Masa'il dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipatif Siswa Kelas XI pada Pembelajaran Fikih di MA YPI Cikoneng Bandung"</i> , Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Meneliti terkait pelaksanaan bahtsul masa'il pada suatu lembaga. Sehingga secara tidak langsung juga merujuk pada karakteristik pelaksanaannya.	Pada penelitian terdahulu tersebut lebih mengarah pada efektivitas pelaksanaan metode bahtsul masa'il, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada proses dan produk yang dihasilkan dari pelaksanaan bahtsul masail itu sendiri.	
6.	Azizatun Nafiah & Munawir, (2022).	Sama-sama membahas terkait metode bahtsul	Perbedaan terletak pada fokus penelitiannya.	

	<p><i>“Implementasi Metode Bahtsul Masail terhadap Motivasi Belajar PAI”</i>, Ta’dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam, Vol. 5 No. 1, Maret.</p>	<p>masa’il.</p>	<p>Penelitian tersebut lebih mengarah pada dampaknya terhadap motivasi belajar PAI, sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan metode dan produk yang dihasilkan oleh mahasiswa ma’had aly.</p>
7.	<p>Mihmidaty Ya’cub, Nurul Lailiyah dan Nur Hani’ah, (2020). <i>“Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang”</i>. Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1, Maret.</p>	<p>Mengangkat tema terkait bahtsul masa’il dalam pembelajaran fikih.</p>	<p>Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian terdahulu tersebut lebih menekankan pada manajemen pembelajaran berbasis bahtsul masa’il. Sedangkan penelitian ini membahas terkait proses penerapan metode dan produk yang dihasilkan.</p>
8.	<p>Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini dan Ahmad Khoiri, (2020). <i>“Implementasi Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika”</i>. RADIASI: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika, Vol. 13 No. 2, September.</p>	<p>Mengangkat tema terkait bahtsul masa’il dalam pembelajaran fikih.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan berbeda. Pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan metode kuantitatif <i>true eksperiment</i> dengan menggunakan <i>pretest posttest control group design</i>.</p>

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa telah ditemukan beberapa karya baik jurnal maupun tesis yang mengangkat tema serupa yaitu mengenai bahtsul masa’il dalam pembelajaran fikih. Sedangkan lebih spesifik membahas terkait penerapan metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa’il di Ma’had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang, belum ditemukan penelitiannya.

F. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka peneliti akan memaparkan definisi istilah sebagaimana berikut ini:

Metode Pembelajaran adalah langkah yang diperlukan dalam menerapkan rencana pembelajaran agar mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang menarik, dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi.

Bahtsul masa'il adalah bagian dari tradisi dalam hal diskusi terkait permasalahan agama, yang sudah sekian lama diterapkan oleh kalangan santri di pondok pesantren dengan tujuan meningkatkan daya pikir hingga kreativitas santri dalam mengembangkan sekaligus memahami berbagai kitab *mu'tabarah*.⁴ Bahtsul masa'il secara sederhana juga dapat dikatakan sebagai forum musyawarah perihal problematika umat Islam. Problematika tersebut baik dalam lingkup tasawuf, tauhid dan lain sebagainya.

Fikih kontemporer dapat disebut juga sebagai fikih baru atau dalam bahasa arab yaitu *al-Fiqh al-Jadid*. Secara bahasa, kata fikih memiliki arti pemahaman sedangkan kata kontemporer memiliki arti pada masa ini atau di zaman ini. Pengertian tersebut menandakan bahwa fikih kontemporer merupakan pemikiran fikih yang berkembang dan tengah ada di zaman ini.⁵ Fikih kontemporer dapat diartikan pula sebagai pemahaman terhadap permasalahan yang terjadi pada masa ini (kontemporer) ataupun kejadian yang sedang marak diperbincangkan oleh masyarakat.

⁴ Agus Mahfudin, "Metodologi Istinbath Hukum Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6:1, 2021, hal. 1.

⁵ Sofwan, *Fikih Kontemporer* Jakarta: Kencana, 2023, hal. 4.

Ma'had Aly merupakan jenjang pendidikan keagamaan setelah SMA/SMK/MA, sehingga tingkatannya berada di posisi pendidikan tinggi.⁶ Kata ma'had sendiri secara bahasa berarti pesantren sedangkan aly berarti tinggi. Ma'had aly di Indonesia memiliki sejumlah mahasantri yang berasal dari berbagai daerah. Mahasantri merupakan sebutan bagi pelajar di ma'had aly yang mempelajari berbagai ilmu keislaman.

⁶ Farid Permana, "Pendidikan Ma'had Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri", *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan*, 16:1, 2019, hal. 4.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan yang diteliti. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang terdiri atas kerangka pokok sebagai landasan penelitian memuat: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat praktis dan teoritis, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kajian pustaka, akan membahas landasan teori mengenai beberapa hal yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran, bahtsul masa'il, fikih kontemporer, ma'had aly dan kerangka konseptual.

Bab Ketiga, metode penelitian memuat beberapa aspek penting yang akan dijabarkan yaitu diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

Bab Keempat, menjelaskan data maupun temuan penelitian terkait gambaran umum Ma'had Aly Al-Zamachsyari mulai dari paparan data yang memuat sejarah, visi dan misi, dan lain sebagainya. Hasil penelitian memuat data yang telah diperoleh.

Bab Kelima, pembahasan penelitian akan menjawab beberapa fokus penelitian yang telah dituliskan sebelumnya yaitu mengenai penerapan metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il dan karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh mahasiswa.

Bab Keenam, penutup, Pada bagian terakhir ini, kesimpulan dan saran akan dipaparkan secara ringkas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Sebagai seorang guru memiliki tanggung jawab dan tugas yang beragam. Guru tidak hanya bertugas untuk mengajar, melainkan juga mendidik peserta didik selama proses pembelajaran ataupun saat berada di dalam pantauan mereka.⁷ Proses pembelajaran itu sendiri tentu membutuhkan sebuah metode agar capaian-capaian pembelajaran yang dituju lebih mudah untuk diraih. metode pembelajaran sendiri merupakan langkah yang diperlukan dalam menerapkan rencana pembelajaran agar mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang menarik, dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi.

Metode pembelajaran memiliki beberapa manfaat baik bagi guru maupun peserta didik. Beberapa manfaat metode pembelajaran bagi guru antara lain:

1. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
2. Lebih mudah memahami peserta didik.
3. Tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Sedangkan beberapa manfaat metode pembelajaran bagi peserta didik antara lain yaitu:

- 1) Peserta didik lebih mudah memahami suatu materi.

⁷ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*”, Malang: CV IRDH, 2020, hal. 7.

2) Mengurangi rasa bosan peserta didik saat proses pembelajaran.

Rasa bosan dapat berkurang apabila peserta didik benar-benar ikut serta dalam pembelajaran, artinya mereka turut aktif dan terlibat untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang telah mereka pahami.⁸

3) Mempermudah peserta didik dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran yang diberikan usai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Beberapa manfaat tersebut, sekaligus berdampak pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif dan efisien. Efektif yaitu target atau tujuan lebih mudah tercapai dan efisien yaitu lebih hemat tenaga, waktu dan lain sebagainya.

Pada proses pembelajaran, para peserta didik tidak hanya diasah secara pengetahuan. Terdapat beberapa aspek yang perlu dimiliki dan dievaluasi dari peserta didik. Aspek-aspek tersebut antara lain yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Masing-masing aspek itu sendiri terdiri dari beberapa poin. Aspek kognitif terdiri dari beberapa tingkat, antara lain yaitu tingkat pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemudian aspek afektif terdiri dari tahap menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisir.

⁸ Muhammad Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6:1, 2020, hal. 130.

Selain itu juga terdapat aspek psikomotorik yang terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi objek dan koordinasi neuromuskular.

Terdapat beberapa macam metode pembelajaran, antara lain yaitu metode ceramah, diskusi, eksperimen, kerja kelompok, berbasis proyek, tanya jawab dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan lebih mengarah pada metode diskusi sekaligus tanya jawab.

Secara spesifik, langkah-langkah pada metode diskusi terdiri dari penentuan tujuan, penentuan model diskusi yang sesuai dengan tujuan dan mengidentifikasi permasalahan yang akan didiskusikan. Begitupun metode tanya jawab, memiliki beberapa langkah yang diantaranya yaitu pengajar menyiapkan permasalahan terkait materi yang sudah dipelajari, pengajar memberikan pertanyaan pada peserta didik sesuai dengan kemampuannya, pengajar membimbing peserta didik dan memberikan arahan agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.

Metode diskusi dan tanya jawab secara umum konsepnya hampir mirip dengan metode bahtsul masa'il. Persamaan terletak pada penyampaian pendapat dan adanya timbal balik antara pihak satu dengan pihak lainnya untuk memecahkan suatu permasalahan.⁹ Sedangkan perbedaannya terletak pada tahapan atau langkahnya.

Pada dasarnya, metode pembelajaran pada mata pelajaran agama ataupun mata pelajaran umum memiliki kesamaan. Kesamaan terletak

⁹ Frikson Jony Purba, "Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 8:1, 2020, hal. 26.

pada tujuan, yaitu sama-sama bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Dalam pelaksanaannya, secara garis besar perbedaan terletak pada cara penyampaian masing-masing guru. Sekalipun keduanya memiliki batasan, guru agama dapat dikatakan cenderung memiliki lebih banyak batasan.

Jangan sampai apa yang diaplikasikan oleh guru agama tersebut justru menjerumuskan atau membuat peserta didik salah paham. Hal tersebut dikarenakan apa yang disampaikan oleh guru agama perlu mencapai poin-poin tertentu seperti menanamkan keimanan, berupaya menjadikan peserta didik agar taat dan berbudi pekerti baik.

Metode pembelajaran dalam mata pelajaran agama yang dahulu memang terbilang cenderung membosankan. Hal tersebut dikarenakan belum adanya teknologi yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar. Akan tetapi saat ini metode pembelajaran dalam mata pelajaran agama mulai berkembang dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Sebagai contoh mata pelajaran fikih yang materinya terdapat pembahasan mengenai tata cara wudhu. Dalam hal ini peserta didik diwajibkan menghafal gerakannya untuk kemudian dievaluasi oleh guru. Dengan demikian peserta didik akan lebih terasah dari aspek hafalannya.¹⁰

Maka selain guru mempraktekkan secara langsung bagaimana langkah dalam berwudhu, guru tersebut juga dapat menampilkan sebuah video yang akan semakin memperjelas materi untuk kemudian didiskusikan

¹⁰ Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *DIDAKTIKA*, 9:1, 2020, hal. 78.

bersama-sama. Selain itu setelah menampilkan video, guru juga dapat mengaplikasikan metode *cooperative learning* dalam pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran dalam mata pelajaran agama dapat lebih bervariasi. Itulah pentingnya mengkombinasikan berbagai macam metode pembelajaran dengan teknologi yang ada.

2. Bahtsul Masa'il

Penentuan hukum dalam Islam dapat dilakukan dengan berbagai langkah. Bahtsul masa'il hadir sebagai salah satu metode dalam menentukan hukum Islam tersebut. Bahtsul masa'il sendiri mulai ada sejak Mukhtar pertama yaitu sekitar tahun 1926. Oleh karena itu, bahtsul masa'il sudah terbilang cukup lama dalam proses perjalannya.

Melalui metode ini, para santri atau mahasantri dilatih untuk berpikir kritis. Hasil diskusi yang diperoleh pun tidak serta merta berasal dari pemikiran semata, melainkan juga didasarkan pada sumber hukum Islam Muttafaq seperti Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

Sekalipun sudah cukup lama, namun dalam penerapannya bahtsul masa'il tetap mengangkat tema-tema yang unik ataupun tema-tema yang tengah diperbincangkan oleh masyarakat. Beberapa hal yang biasa diangkat dalam forum bahtsul masa'il antara lain yaitu terkait tasawuf, tauhid, masa'il fihiyyah maupun permasalahan kontemporer yang terjadi saat ini.¹¹

¹¹ Ririn Hastari, Ngarifin Sidiq dan Luluk Alawiyah, "Analisis Kegiatan Bahtsul Masail Materi Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo", *Jurnal Al-Qalam* 20:2, 2019, hal. 51.

Terdapat beberapa komponen yang ikut serta saat berjalannya bahtsul masa'il. Beberapa komponen tersebut sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Peserta

Membahas permasalahan yang telah disusun oleh pihak panitia atau penyelenggara.

2. Perumus

Meneliti jawaban, meluruskan jawaban, koordinasi dengan mushahhah dan mengikuti jalannya bahtsul masa'il hingga berakhir.

3. Narasumber

Memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang tengah dibahas.

4. Moderator

Memimpin sekaligus mengendalikan proses perdebatan peserta selama berlangsungnya bahtsul masa'il.

5. Notulen

Mencatat sejumlah jawaban yang disetujui perumus maupun mushahhah.

6. Mushahhah

Mempertimbangkan, mentashih, dan memutuskan hasil rumusan dalam bahtsul masail. Mushahhah juga punya

kewajiban untuk memberikan arahan dan nasehat kepada peserta bahtsul masail.

Dalam penerapannya terdapat tiga aspek yang mendasari bahtsul masa'il ini, antara lain yaitu aspek qauli, ilhaqi dan manhajiy.¹² Berikut penjelasan dari masing-masing aspek tersebut.

1. Qauli

Definisi dari qauli ini ialah memilih pendapat madzhab dengan merujuk pada beberapa teks dari kitab mu'tabar. Sehingga terpilihlah salah satu pendapat yang dirasa paling kuat.

2. Ilhaqi

Pada dasarnya ilhaqi ini ialah menyamakan hukum dengan suatu pendapat.

3. Manhajiy

Langkah ini dilakukan apabila apa yang dibahas dalam forum bahtsul masa'il tidak ditemukan rujukannya dalam kitab mu'tabar, sehingga hasil yang diperoleh didasarkan pada pendapat imam madzhab terpilih.¹³

Bahtsul masai'il dalam penerapannya berpatokan pada beberapa mazhab, yaitu antara lain mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i ataupun Hanbali.

Bahtsul masa'il secara umum terdiri dari tiga tahapan dalam

¹² Mihmidaty Ya'cub, Nurul Lailiyah dan Nur Hani'ah, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4:1, 2020, hal. 56-57.

¹³ Kudrat Abdillah, Maylissabet dan M. Taufiq, "Kontribusi Bahtsul Masail Pesantren di Madura dalam Menghadapi Perkembangan Hukum Islam Kontemporer", *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 2:1, 2019, hal. 75.

pelaksanaannya, yaitu sebelum acara, selama acara dan setelah acara.

Berikut disajikan tabel prosedur pelaksanaan bahtsul masa'il.

Tabel 2.1
Prosedur Pelaksanaan Bahtsul Masa'il

Sebelum acara	Panitia mempersiapkan berbagai aspek mulai dari menyusun rumusan masalah sekaligus mengidentifikasinya hingga pada tahap menyebarkan undangan dan mempersiapkan daftar hadir para peserta. Berbagai rumusan masalah yang telah disusun sedemikian rupa akan dijadikan pertanyaan-pertanyaan dan juga disusun menjadi deskripsi.
Selama acara	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Acara dibuka dan ditutup oleh panitia ➤ Panitia memberikan kesempatan pada moderator untuk memandu jalannya acara ➤ Permasalahan yang hendak dibahas dibacakan oleh moderator ➤ Apabila ditemukan permasalahan yang samar, narasumber berkesempatan untuk memberikan penjelasan lebih detail terkait permasalahan yang tengah dibahas. ➤ Moderator memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya apabila ditemukan persoalan yang kurang dipahami. ➤ Narasumber diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. ➤ Moderator juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menjawab permasalahan dengan tetap berpedoman pada rujukan yang kredibel. ➤ Kesimpulan jawaban disusun oleh moderator dan juga memberi kesempatan pada peserta untuk

	<p>menyanggah ataupun menguatkan jawaban.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Jawaban diidentifikasi dan dianalisa oleh tim perumus. ➤ Menyerahkan jawaban untuk ditashih oleh mushahhah.
Setelah acara	Hasil rumusan yang telah disusun, disepakati dan ditetapkan oleh mushahhah kemudian dibagikan pada para peserta. Adapun yang membagikan adalah panitia pelaksana bahtsul masa'il.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya terdapat beberapa langkah yang dilakukan selama pelaksanaan bahtsul masa'il. Apabila kembali pada era dahulu, pelaksanaan bahtsul masa'il secara umum terjadi melalui beberapa proses berikut ini:

- 1) Bahtsul masa'il dilaksanakan apabila masyarakat menemui suatu permasalahan.
- 2) Masyarakat mengajukan permasalahan tersebut kepada Majelis Syariah NU tingkat cabang terlebih dahulu.
- 3) Cabang yang dimaksud tersebut adalah kabupaten, kota atau pesantren besar.
- 4) Pengajuan tersebut selanjutnya diserahkan pada Majelis NU Tingkat Propinsi untuk kemudian dilakukan sidang bahtsul masa'il.

3. Fikih Kontemporer

Ilmu keislaman terbagi dalam berbagai macam mulai dari ilmu tafsir, hadits, tarikh, fikih dan lain sebagainya. Setiap problematika yang muncul dalam agama Islam dapat dilihat dari sudut pandang masing-

masing cabang keilmuan tersebut. Ilmu fikih turut menjadi bagian penting dalam penyelesaian masalah keislaman.

Secara bahasa fikih memiliki arti pemahaman. Sedangkan menurut istilah fikih merupakan proses memahami menggunakan akal dan nalar manusia dengan tetap bersumber pada Al-Qur'an maupun Sunnah sebagai sumber utamanya dan berbagai sumber hukum Islam lainnya. Perjalanan ilmu fikih sendiri terdiri dari beberapa periode yaitu dimulai pada era kenabian, masa Khulafa' al-Rasyidin, sahabat dan tabi'in, hingga era keemasan.

Berbagai permasalahan kontemporer penting untuk dibahas melalui beragam disiplin ilmu termasuk fikih. Fikih kontemporer dengan berpacu pada konsep maqashid syariah, hadir sebagai ilmu yang membahas terkait problematika umat saat ini.¹⁴ Dengan demikian masyarakat dapat memperoleh solusi atas permasalahannya dalam menjalankan ibadah.

Fikih kontemporer terdiri dari beberapa kajian mulai dari aspek ekonomi, hukum, keluarga, kewanitaan, teknologi, medis, kenegaraan dan segala hal yang berkaitan dengan ibadah umat Islam. Sedangkan ruang lingkup fikih kontemporer terdiri dari berbagai problematika fikih yang terjadi di masa modern ini (kontemporer).

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari mempelajari fikih kontemporer, antara lain yaitu memperoleh pengetahuan terkait isu-isu kontemporer, memperoleh berbagai macam solusi yang dapat menjadi

¹⁴ Refki Saputra, Muhammad Misbakul Munir dan E. Mulya S, "Mengkonstruksi Nalar dan Kompetensi Maqashid Syariah Menuju Fikih Kontemporer Progresif", *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5:1, 2022, hal. 43.

alternatif dalam menyelesaikan permasalahan kontemporer, menambah wawasan terkait isu kontemporer apa saja yang tengah diperbincangkan pada masanya dan lain sebagainya.

4. Ma'had Aly

Ma'had Aly dalam sejarahnya, tidak lepas dari peran KH. R. As'ad Syamsul Arifin selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada masanya. Ma'had Aly pertama kali di Indonesia berdiri pada tahun 1990 atas prakarsa KH. R. As'ad Syamsul Arifin tersebut. Awal mula, Ma'had Aly fokus di bidang ilmu fiqh dan ushul fiqh. Hingga pada akhirnya beberapa pondok pesantren lain pun mengikuti jejak Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo di tahun-tahun berikutnya.

Di Indonesia, telah didirikan puluhan ma'had aly yang tersebar di berbagai daerah.¹⁵ Beberapa diantaranya berhasil meluluskan mahasiswa yang kompeten dalam bidang agama. Sebagaimana jenjang pendidikan pada umumnya, ma'had aly pun memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satu kekurangannya ialah mahasiswa kurang begitu mengetahui ilmu umum yang mungkin suatu saat akan digunakan dalam dunia kerja.

Pada dasarnya ma'had aly di Indonesia memiliki kegiatan masing-masing. Ada beberapa ma'had aly yang mewajibkan santrinya selain mampu mengkaji kitab kuning wajib bagi mereka pula untuk menguasai

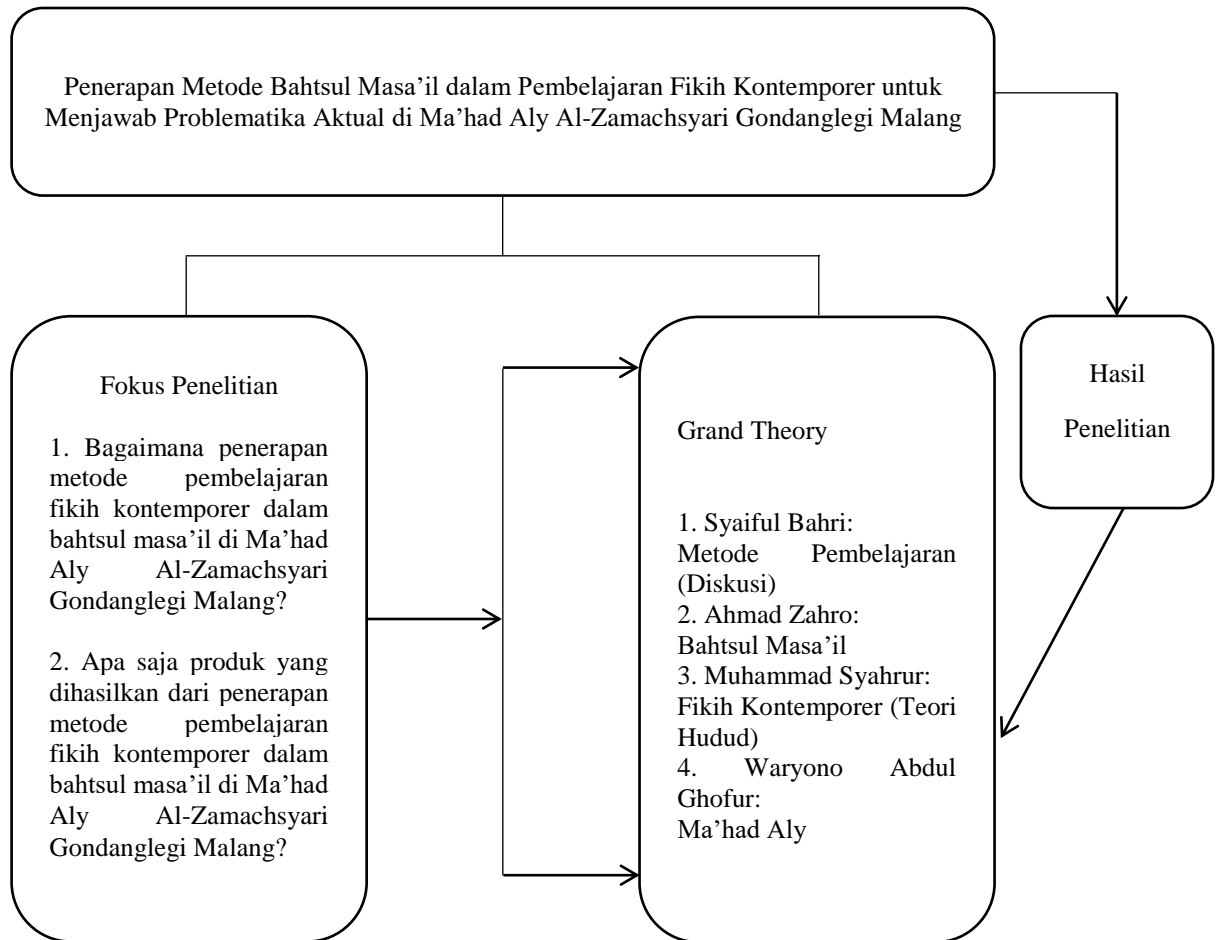
¹⁵ Zulfan Fahmi dan Amiruddin, "Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Bireuen Aceh", *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8:1, 2022, hal. 13.

bahasa.¹⁶ Selain itu ada pula ma'had aly yang cenderung fokus pada kajian kitab kuning semata. Namun kendati demikian, kitab kuning tetap menjadi fokus utama setiap ma'had aly.

Pada tahun 2022/2023, di Indonesia kurang lebih 77 ma'had aly yang telah tercatat oleh Sekretariat Ditjen Pendis Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia. Di Provinsi Jawa Timur sendiri, terdapat kurang lebih 30 ma'had aly yang telah diresmikan.

¹⁶ Saifannur, "Implementasi Kurikulum Ma'had Aly Berstandar Nasional di Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga", *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8:1, 2022, hal. 40.

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan bagian dari penelitian mengenai “Penerapan Metode Bahtsul Masa’il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma’had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang”. Sehingga, teknik penelitian kualitatif lah yang digunakan oleh peneliti dengan menafsirkan suatu fenomena atau gejala dari sudut pandang pelaku dan perilakunya yang merupakan salah satu cara untuk memahami penelitian kualitatif itu sendiri.¹⁷

Sedangkan menurut Creswell, penelitian kualitatif adalah sebuah metode untuk memahami dan menyelidiki situasi atau kondisi seseorang dan kelompok dalam kaitannya dengan kemanusiaan atau sosial.¹⁸ Hasil penelitian yang dilaporkan yaitu terkait “Penerapan Metode Bahtsul Masa’il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma’had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang”. Sehingga dalam hal ini lebih menekankan kedalaman pemahaman.

Proses melakukan penelitian kualitatif melibatkan identifikasi masalah terlebih dahulu, kemudian pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan karena peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Untuk

¹⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2022, hal. 6.

¹⁸ Ahmad Fauzy, dkk, *Metodologi Penelitian*, Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2022, hal. 13.

mendapatkan gambaran yang menyeluruh maka dilakukan penelitian mendalam terhadap individu atau kelompok pada waktu tertentu.

Hal tersebut dilakukan guna memperoleh deskripsi dari tema yang diangkat yaitu mengacu pada penerapan metode bahtsul masa'il dalam meningkatkan pemahaman fikih kontemporer, sehingga mampu memperoleh berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Memahami perilaku dan institusi melalui identifikasi individu, kebiasaan, nilai, emosi, simbol, dan keyakinan yang terhubung adalah tujuan utama penelitian kualitatif. Hal ini sejalan dengan tugas yang dilakukan peneliti, antara lain berupaya memahami bagaimana penerapan metode pembelajaran, karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa, dan proyek serupa lainnya yang dapat mendorong tercapainya tujuan penelitian. Dengan demikian informasi terkait “Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang” ini pun jauh lebih mudah diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian guna memperoleh data terkait Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual ini dikhususkan untuk mahasiswa Ma'had Aly Al-Zamachsyari yang berlokasi di Jl. Raya Ketawang No.01, Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alasan terpilihnya ma'had aly ini ialah dikarenakan telah memiliki banyak alumni yang kompeten dalam ilmu keislaman termasuk ilmu fikih kontemporer. Sehingga peneliti tertarik untuk

mengetahui karakteristik metode yang digunakan oleh instansi tersebut. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juli 2023.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Tiga langkah yang peneliti lakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai penguat data dalam penelitian. Saat wawancara, peneliti berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun. Saat observasi, peneliti menggunakan alat pendukung seperti kamera, buku catatan dan lain sebagainya yang sifatnya menunjang kegiatan observasi ini. Sedangkan dalam dokumentasi, peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen berkaitan dengan Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang itu sendiri. Beberapa hal yang peneliti analisa dari berbagai dokumen tersebut antara lain yaitu profil ma'had aly, buku ataupun produk yang telah dihasilkan selama pelaksanaan bahtsul masa'il.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari data primer dan sekunder.

1. **Data primer**, yaitu secara langsung didapatkan dari sumber data utama baik itu subjek penelitian, hasil survei lokasi dan lain sebagainya.

Berikut beberapa subjek penelitian yang dimaksud, antara lain yaitu:

- a. Pembina Ma'had Aly Al-Zamachsyari, merupakan salah satu narasumber dalam penelitian ini guna menggali informasi perihal awal mula didirikannya ma'had tersebut.
 - b. Pengurus Ma'had Aly Al-Zamachsyari, dalam hal ini pengurus berperan sebagai sumber informan yang dapat menambah ataupun melengkapi informasi perihal metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.
 - c. Mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari, merupakan sumber informan utama yang mana dapat diperoleh informasi terkait penerapan metode bahtsul masa'il dalam meningkatkan pemahaman fikih kontemporer di Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Mahasantri menjadi sumber informan utama dikarenakan mereka merupakan sosok sentral yang terjun langsung dalam penerapan metode tersebut.
2. **Data sekunder**, yaitu data yang dihimpun melalui dokumen atau sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung, seperti laporan lembaga, absensi, maupun catatan penting berkaitan dengan penelitian metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah strategis dalam penelitian adalah melakukan beberapa teknik pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan penelitian bertujuan untuk

memperoleh data. Melihat dari segi teknik atau cara pengumpulan data , terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan yaitu antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan singkat dari masing-masing aspek tersebut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan. Proses selama observasi tersusun atas proses biologis dan psikologis. Sehingga selama proses tidak hanya mengandalkan pengamatan melainkan juga ingatan sekaligus memperhatikan kondisi psikis subjek penelitian. Lokasi yang diobservasi yaitu Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Jenis observasi yang peneliti laksanakan adalah observasi partisipasi. Dengan demikian peneliti turut terlibat langsung selama kegiatan observasi. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam observasi antara lain sebagai berikut:

- a. Riset awal mengenai tema yang hendak diteliti yaitu metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan Tanya jawab ke beberapa pihak seperti pimpinan ma'had aly al-Zamachsyari, pengurus hingga mahasantri.
- b. Melaksanakan observasi sebelum maupun sesudah seminar proposal tesis. Hal tersebut dilakukan dengan mengamati dan mencatat proses pelaksanaan bahtsul masa'il. Selama kegiatan observasi ini setidaknya ada tiga langkah utama yang dilakukan oleh peneliti, yaitu antara lain:

1) *Grand tour* (observasi umum)

Hal tersebut dilakukan agar memperoleh deskripsi umum mengenai metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang. Dalam hal ini peneliti memerlukan beberapa dokumen seperti data lembaga hingga struktur inti yang ada di dalamnya.

2) *Mini tour* (observasi terfokus)

Observasi terfokus dilakukan guna memperoleh deskripsi yang lebih detail mengenai metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang sekaligus aspek penting yang perlu diteliti lebih jauh lagi dari hasil observasi umum.

3) *Selective observation* (observasi terseleksi)

Menyeleksi aspek-aspek penting yang perlu digunakan untuk memperkuat penelitian terkait metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab pada sumber informan yang dilakukan baik dengan lisan ataupun tulisan. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi penting terkait metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang

dari para narasumber. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu mengajukan beberapa pertanyaan baik pada sumber data primer maupun sekunder. Teknik wawancara yang digunakan adalah *indepth interview* (wawancara secara mendalam). Beberapa sumber data primer yang diwawancarai antara lain pimpinan atau mudir ma'had aly, mahasantri beserta pengurus ma'had aly yang terlibat langsung dalam pelaksanaan bahtsul masa'il fikih kontemporer. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud yaitu sumber yang didapat secara tidak langsung terkait ma'had aly agar semakin memperkuat data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan mencatat berbagai data yang telah ada sebelumnya. Peneliti dalam hal ini fokus pada data-data dan beberapa fakta yang terdokumentasi di ma'had aly al-Zamachsyari. Beberapa data tersebut antara lain berupa foto, catatan ataupun laporan yang berkaitan dengan metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang. Hasil dari kegiatan dokumentasi tersebut kemudian dianalisa dan dijabarkan dalam sebuah tulisan hingga terbentuk sebuah kesimpulan mengenai metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Peneliti dalam hal ini melakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi sendiri merupakan pendekatan multimetode

yang dilakukan peneliti untuk menggabungkan sumber data yang ada untuk kemudian dianalisis.¹⁹ Teknik triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti bukan mencari kebenaran fenomena. Selain itu teknik triangulasi dapat pula diartikan membandingkan suatu data dengan waktu dan alat yang berlainan. Berikut penerapan teknik triangulasi tersebut:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang diperoleh melalui sumber data primer maupun sekunder seperti pimpinan atau mudir, mahasantri beserta pengurus ma'had aly.
2. Membandingkan apa yang disampaikan narasumber pada khalayak umum dan apa yang disampaikan secara personal.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen penelitian terkait metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau langkah untuk menganalisa berbagai data dalam sebuah penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dimaksud ialah cara peneliti dalam menganalisis berbagai instrumen terkait judul penelitian. Hal tersebut dilaksanakan secara konsisten dan bertahap mulai dari pengumpulan data hingga terbentuklah kesimpulan yang sesuai dengan tema metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.

¹⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: RAJAWALI PERS, 2020, hal. 84.

Teknik analisis data yang dilakukan ini sejalan dengan teknik triangulasi. Beberapa langkah yang dilaksanakan yaitu mengumpulkan data untuk kemudian diorganisasikan, dipisahkan dalam beberapa bagian, disintaksiskan hingga mencari pola agar tersusun sebuah deskripsi utuh yang menjelaskan tentang metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang ini.

Terdapat tiga tahapan inti yang peneliti lakukan dalam teknik analisis data ini, yaitu antara lain reduksi, penyajian data dan menyimpulkan.

1. Reduksi atau Analisis Data

Reduksi atau analisis data yang dimaksud oleh peneliti adalah serangkaian proses dalam memilih, memusatkan perhatian, mengabstrakkan hingga mentransformasikan data kasar yang muncul selama penelitian mengenai karakteristik bahtsul masa'il fikih kontemporer di ma'had aly al-Zamachsyari. Reduksi data ini meliputi; (1) merangkum data yang telah diperoleh selama penelitian di ma'had aly al-Zamachsyari, (2) mengkode berbagai data, (3) mencari informasi terkait nama narasumber, baik itu dari sumber data primer maupun sekunder, (4) membuat uraian-uraian singkat yang kemudian berkembang menjadi informasi utuh mengenai metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud ialah mengumpulkan berbagai informasi dari para nasumber, baik dari sumber data primer maupun sekunder seperti

pimpinan atau mudir ma'had aly, mahasantri beserta pengurus ma'had aly yang terlibat langsung dalam pelaksanaan bahtsul masa'il fikih kontemporer. Informasi-informasi yang telah diperoleh tersebut kemudian dinarasikan sehingga membentuk sebuah teks naratif berkaitan dengan metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang. Dalam penyajian data ini, peneliti memperhatikan struktur penyusunan yang tepat agar tersaji sebuah penulisan yang terorganisir.

3. Menyimpulkan

Tahap menyimpulkan ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengujian keabsahan data-data yang ada dengan menggunakan teknik triangulasi. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan pada sumber informan sekaligus memeriksa bukti informasi. Dengan adanya informasi yang valid dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, maka serangkaian tulisan dalam penelitian ini dapat disimpulkan. Kesimpulan ini yang kemudian menghasilkan jawaban dari beberapa fokus penelitian metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang ini.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang

Ma'had Aly Al-Zamachsyari memperoleh SK dari Kementerian Agama pada tahun 2017. Sebelum tahun 2017, Ma'had Aly Al-Zamachsyari sebenarnya sudah ada. Pada awalnya ma'had aly tersebut mewadahi ustadzah-ustadzah maupun lulusan pondok Al-Rifa'ie 1 yang melanjutkan pengabdian di pesantren. Sehingga beliau-beliau, dibuatkan wadah untuk mengaji yang pada akhirnya hal tersebut menjadi cikal bakal munculnya Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

Sedangkan Ma'had Aly Al-Zamachsyari diberikan SK oleh Kementerian Agama dengan program studi Fikih Ushul Fikih Takhossus Fikih Kewanitaan. Untuk metode pendalaman kitab yang dipergunakan di ma'had aly adalah dengan metode bahtsul masa'il dan sorogan kitab. Sehingga disamping jam perkuliahan di ma'had aly, para mahasantri dijadwalkan sorogan kitab kepada guru-guru atau mudaris ma'had aly sekaligus diskusi dari apa yang disampaikan pada kitab-kitab.

Terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilakukan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, salah satunya yaitu bahtsul masa'il. Hal tersebut

sebagaimana disampaikan oleh mudir Ma'had Aly Al-Zamachsyari berikut ini.

“Bahtsul masa'il merupakan bagian dari agenda rutin sebagai pendalaman isi dari kajian-kajian kitab kuning. Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari sendiri kurikulum fikihnya yaitu terdiri dari fikih Syumuli dan fikih takhossus. Fikih Syumuli yaitu seperti Fathul Mu'in, Minhaj, Kifayatul Akhyar dan lain sebagainya. Dikarenakan distingsinya pada fikih kewanitaian, maka terdapat kurikulum khusus yang mengarah pada hal tersebut.”²⁰

Materi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan mahasantri dalam membaca, memahami dan mendalami kajian fikih termasuk fikih kontemporer yang ada dalam kitab kuning yaitu dengan sorogan, diskusi dan juga bahtsul masa'il.

2. Struktur Kepengurusan Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Tabel 4.1 Struktur Ma'had Aly Al-Zamachsyari

JABATAN	NAMA	ALAMAT
PENYANTUN		
Pembina dan Pengasuh	Ibu Nyai Hj. Shofiatul Muawwanah	Dalem
Penasehat	01 Dra. Khofifah Indar Parawansa 02 KH. Husein Muhammad 03 Prof. Dr. Imam Suprayogo 04 Dra. Lathifah Shohib	Surabaya Cirebon Malang Malang
Majlis Syuyukh	01 KH. Zainuddin Yasin 02 Ny. Hj. Qoyyimah AZAM 03 Ny. Hj. Siti Fatimah 04 KH. Syamsul Ma'arif, M. Ag 05 Dr. H. Isyroqunnajah, M. Ag	Dalem Dalem Dalem Malang Malang
DEWAN HARIAN		
Mudir	Agus Ibnu Atho'illah	Dalem
Wakil mudir	Ust M Ishom Fuad	Malang
Kepala biro	Ust Fathul Bari S.Pd.I	Malang
Kepala akademik	Ust. Muhammad Hamim HR S. Pd. I	Malang

²⁰ Wawancara dengan Agus Ibnu Atho'illah, tanggal 7 Agustus 2023.

Katib	Ust. Fahim Khasani, Lc. M.A	Malang
Kepala ADM Umum	Ustadzah Riris wulandari S.E	Malang
ADM I	Ustadzah. Uswatun Khasanah S.Pd	Malang
ADM II	Ustadzah. Rosyida Chaulatul J S.Pd	Malang
Penjamin mutu I	Ustadzah Devi Pramita M.Pd	Malang
Penjamin mutu II	Ustadz Amin M.Pd	Malang
DEWAN PLENO		
Kabid Kurikulum	Ust. M. Musta'in	Kendal
Kabid Tahfidz	Ning Hj. Nurul Qomariyah, S. Pd	Malang
Musyrif Dirosi	Usth. Dewi Arifatul M, S.Pd	Malang
	Usth. Lathifatur Rohmah, S.Pd	Probolinggo
	Usth. Iftin Mufaricha, S.Pd	Malang
Pembantu umum	Ustdzh. Devi Pramita, M. Pd	Malang
	Ust. Moch. Amin, M. Pd	Malang
SARPRAS	Anas	Malang
BEM	Ayu Retno	Malang

3. Visi, Misi dan Tujuan Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi

Malang

a. Visi

Ma'had Aly Al-Zamachsyari memiliki visi “Cermat bertafaquh *fi al-din*, cerdas berakhlak, luhur spiritual dan moderasi *khairul al-ummah*”.

b. Misi

Misi yang dimiliki Ma'had Aly Al-Zamachsyari yaitu antara lain:

- 1) Menyelenggarakan program studi ilmu *fiqh wa ushuluhu* melalui sistem pendidikan pesantren yang bersinergi dengan Perguruan Tinggi.
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran *fiqh* kewanitaan yang berkualitas dan komprehensif.

- 3) Membekali mahasiswa menjadi pribadi unggul intelektual-spiritual dan berwawasan moderat.
- 4) Melaksanakan penelitian dan pengabdian berbasis kitab kuning.
- 5) Berkontribusi aktif dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan

Sedangkan tujuan yang dimiliki Ma'had Aly Al-Zamachsyari adalah lahirnya alumni yang berkarakter, yakni:

- 1) Beramal ilmiah.
- 2) Berbudi pekerti luhur.
- 3) Berkemampuan *life skill* yang siap pakai di masyarakat.

Selain itu terdapat beberapa tujuan didirikannya Ma'had Aly Al-Zamachsyari, antara lain yaitu

- 1) Menghasilkan kajian ilmu fiqh wa ushuluhu dengan model integratif.
- 2) Menciptakan kajian fiqh kewanita-an berkualitas dan komprehensif.
- 3) Mencetak generasi yang unggul intelektual-spiritual dan berwawasan moderat.
- 4) Menghasilkan penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat yang berbasis kitab kuning.
- 5) Menghasilkan generasi yang cerdas dan aktif dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Dengan adanya berbagai tujuan tersebut, diharapkan tercipta profil lulusan sebagai berikut ini:

- 1) Menjadi *fuqoha* cerdas
- 2) Menjadi konsultan keagamaan
- 3) Menjadi *uswah khasanah* dalam kehidupan
- 4) Menjadi *Mubaligh-mubalighah*
- 5) Menjadi tokoh yang toleran dan moderat

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Aly Al-Zamachsyari terdiri dari:

1. Masjid
2. Perpustakaan
3. Unit asrama
4. Ruang kuliah
5. Aula
6. Kantor Ma'had Aly
7. Lab. Al-Qur'an
8. Ruang mudarris
9. Lapangan olahraga
10. Kantin

5. Program Ma'had Aly

Berikut beberapa program yang dilaksanakan oleh mahasiswa ma'had aly Al-Zamachsyari.

1. Bahtsul Masa'il

Bahtsul masa'il dilaksanakan baik setiap mingguan maupun bulanan.

- a. Bahtsul masa'il mingguan dilaksanakan setiap hari Selasa yaitu pukul 20.00 hingga 22.00 WIB.
- b. Bahtsul masa'il bulanan dilaksanakan setiap hari Minggu selain minggu kunjungan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pula dapat terlaksana di hari lain.

2. Musyawarah Fan Fiqih

Musyawah tersebut dilaksanakan setiap hari Senin pukul 20.00 – 21.30 WIB.

3. Musyawarah Fan Ushul Fiqih

Musyawah tersebut dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 20.00 – 21.30 WIB.

4. Musyawarah Fan Fiqih Mar'ah

Musyawah tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 20.00 – 21.30 WIB.

5. Jamiyyah

Musyawah tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 20.00 – 21.30 WIB.

6. Kuliah Umum

Kuliah umum tersebut dilaksanakan pada setiap bulan dengan mengangkat tema yang berbeda-beda.

6. Hasil Karya Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Ma'had Aly Al-Zamachsyari memiliki beberapa karya ilmiah yang disusun oleh para alumni. Beberapa karya tersebut terdiri dari:

1. Taisir Mushtolah Hadits
2. Metodologi Ayatul Ahkam
3. Nahwu Idola
4. Pengantar 1000 Bait Alfiyah
5. Ta'limun Nahwi 1 Jam
6. Menuju Tangga Pertolongan Allah

Beberapa karya tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Selain meningkatkan minat menulis pada mahasiswa, juga dapat mengembangkan wawasan bagi khalayak umum setelah membaca hasil karya tersebut.

B. Paparan Data

Sebagaimana telah diketahui, terdapat dua tujuan penelitian yang dituliskan pada BAB 1. Tujuan tersebut antara lain yaitu untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari dan juga untuk mengetahui karya ilmiah apa saja yang telah dihasilkan. Guna mencapai tujuan tersebut, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi menjadi uraian berikut ini:

1. Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, penerapan metode bahtsul masa'il dilakukan melalui berbagai tahap sebelum akhirnya mahasantri mumpuni untuk mengikuti kegiatan bahtsul masa'il yang merupakan bagian dari program ma'had aly. Tahapan tersebut dimulai dari latihan baca kitab terlebih dahulu, kemudian melakukan sorogan yang dilaksanakan setiap hari Senin Selasa sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Rosyida Chaulatul Jariyah selaku pengurus Ma'had Aly Al-Zamachsyari.

“Sebelum bahtsul masa'il, kitabnya harus dibaca dulu. Selain itu ada jadwal sorogan setiap hari Selasa dan Rabu. Kitab yang digunakan seperti Fathul Mu'in.”²¹

Setelah memantapkan bacaan kitab melalui rutinan sorogan setiap Senin Selasa, para mahasantri dijadwalkan untuk mengikuti kegiatan bahtsul masa'il yang diagendakan satu bulan sekali. Sedangkan untuk harinya tidak menentu. Sehingga mahasantri dalam hal ini tidak langsung mengikuti kegiatan bahtsul masa'il begitu saja, namun ada beberapa tahapan awal sebagaimana yang telah dijelaskan tadi. Untuk mempermudah dalam memahami alur tahapan tersebut berikut akan disajikan sebuah tabel.

²¹ Wawancara dengan Ustadzah Rosyida Chaulatul Jariyah, tanggal 26 September 2023.

Tabel 4.2 Tahapan Mahasantri Sampai pada Bahtsul Masa'il

Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca-baca kitab kuning terlebih dahulu
Tahap 2	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sorogan setiap hari Senin dan Selasa beserta kegiatan bimbingan.
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan bahtsul masa'il

Dari paparan di atas, diketahui bahwa Ma'had Aly Al-Zamachsyari memberikan kesempatan bagi para mahasantri untuk benar-benar mendalami dan memahami apa yang dipelajari. Sehingga ketika sampai pada kegiatan bahtsul masa'il, mahasantri selain siap secara mental tentu saja yang paling utama ialah siap secara ilmu.

Penerapan metode ini sebagaimana metode pada umumnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu alumni yang baru saja lulus pada tahun 2023 ini.

“Kelebihan metode bahtsul masa'il di Al-Rifa'ie yakni adanya bimbingan belajar bagi seluruh mahasantri untuk terus melatih dalam bermusyawarah dalam kegiatan tersebut seperti melatih mempelajari dalil-dalil yang berkaitan dengan tema pembahasan, melatih keberanian untuk menyampaikan pendapat dan bagaimana caranya agar mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari dapat istiqomah berbahtsu masa'il dengan diadakannya bahtsul masa'il bersama seluruh pesantren di Malang serta adakalanya mengadakan bahtsul masa'il se Jawa Bali.”²²

Selain kelebihan, Selina pun menyampaikan beberapa kekurangan dari penerapan metode tersebut sebagaimana berikut ini.

²² Wawancara dengan Selina Rahmawati Siswoyo, tanggal 27 September 2023.

“Untuk kekurangannya menurut saya, terkadang kurangnya mahasantri memahami dalil yang berkaitan dengan tema, sehingga masih ada beberapa mahasantri yang kurang berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan tersebut.”²³

Sebagaimana disampaikan oleh alumni tersebut bahwasannya, pelaksanaan bahtsul masa'il memiliki kekurangan. Namun kendati demikian, berbagai kekurangan yang ada justru menjadi semangat tersendiri bagi para mahasantri untuk lebih mendalami suatu ilmu dan selanjutnya berupaya meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada.

2. Implikasi Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang

Sesudah melaksanakan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh data mengenai implikasi dari penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Implikasi penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual, secara garis besar berimplikasi positif pada mahasantri dan Ma'had Aly Al-Zamachsyari itu sendiri.

Beberapa diantaranya yaitu menjadikan mahasantri lebih bisa berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu mahasantri

²³ Wawancara dengan Selina Rahmawati Siswoyo, tanggal 27 September 2023.

memperoleh pengetahuan baru dan lebih berupaya untuk mengingat hal-hal penting dari pembelajaran fikih kontemporer melalui bahtsul masa'il, mahasantri menjadi terlatih untuk menerima sekaligus memperhatikan peserta lain saat menyampaikan pendapat, tema-tema dalam pembelajaran fikih kontemporer yang begitu beragam, secara tidak langsung melatih mahasantri untuk menyusun atau merumuskan permasalahan-permasalahan yang menarik dan penting untuk dibahas dan lain sebagainya.

Dari beberapa implikasi yang ada, salah satu implikasi yang cukup signifikan ialah karya ilmiah yang dihasilkan oleh para mahasantri. Karya ilmiah tersebut selain mampu memberikan wawasan ilmu pada mahasantri, selain itu juga dapat memberikan inspirasi untuk menuliskan karya tulis yang akan melalui tahap sidang risalah atau sidang skripsi saat mahasantri telah mencapai semester akhir nanti. Dari hasil bahtsul masa'il, mahasantri terinspirasi untuk mengangkat tema-tema terkini (kontemporer) sebagai tugas akhirnya.

Menurut informasi dari salah satu pengurus Ma'had Aly Al-Zamachsyari, tema-tema kontemporer disana terbilang jarang dibahas dalam forum bahtsul masa'il. Namun tidak menutup kemungkinan tema tersebut juga dibahas pada satu kesempatan. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh mahasantri.

“Tema terkini yang pernah dibahas dalam forum bahtsul masa’il contohnya seperti childfree. Lokasi bahtsul masa’ilnya berada di masjid.”²⁴

“Saya tertarik ketika membahas tentang suara perempuan, karena pada zaman ini banyak sekali konten kreator atau grub musik sholawat dan lainnya menjadikan perempuan sebagai vokal utama.”²⁵

Beberapa permasalahan kekinian yang pernah dibahas saat kegiatan bahtsul masa’il tersebut juga menjadi salah satu faktor yang mempermudah mahasantri dalam menyusun skripsi. Terdapat sekitar 51 mahasantri Ma’had Aly Al-Zamachsyari yang telah dinyatakan lulus pada tahun 2023 ini. Lulusan tersebut terdiri dari 35 mahasantri putri dan 16 mahasantri putra. Nama-nama tersebut akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Lulusan Ma’had Aly Al-Zamachsyari Tahun 2023

Mahasantri Putri		Mahasantri Putra	
Ayu Hanifa, S.Ag	Fahima Al Ulumi, S.Ag	Ahmad Dliyauddin, S.Ag	M. Ulya, S.Ag
Nurma Millatina, S.Ag	Tanwirotul Fuada, S.Ag	Ibnu Rijal, S.Ag	M. Ali Shodiqin
Ayu Retno, S.Ag	Nurul Mar’atut, S.Ag	Ahmad Hidhir Adib, S.Ag	Thomthomi Badawi, S.Ag
Iis Istianah, S.Ag	Farisa Aulia, S.Ag	Ridho Akbar, S.Ag	M. Thareq A, S.Ag
Elna Hasanah, S.Ag	Salsabila Feby, S.Ag	Ahmad Imbron, S.Ag	Fatkur Rochim, S.Ag
Isyfi Hajiroh, S.Ag	Fatimatuzzahro Nurhan, S.Ag	Khoirul Safril, S.Ag	Wildanul Mukhlashin, S.Ag
Rifqi Nazanah, S.Ag	Vina Wardatus, S.Ag	Ainur Rizqi Ibny, S.Ag	Hairul Anam, S.Ag
Kamilatul Kautsar, S.Ag	Uswatun Chasanah, S.Ag	Sulaiman Aji, S.Ag	
Aimmatul Arifah, S.Ag	Maulidiyah Nur Chaisa, S.Ag	Anjar Bagus, S.Ag	
Risda Muryida, S.Ag	Vinda Khilda, S.Ag		

²⁴ Wawancara dengan Alicia Salsadila Alfianti, tanggal 26 September 2023.

²⁵ Wawancara dengan Selina Rahmawati Siswoyo, tanggal 27 September 2023.

Lutfiyah Dwi, S.Ag	Wahyuningsih, S.Ag		
Khoirun Nisak, S.Ag	Fuzti Nadya Brilian, S.Ag		
Rizqi Ilaiyah Nur, S.Ag	Mei Wakhidatul, S.Ag		
Mita Vega, S.Ag	Winda Puspita, S.Ag		
Amaliatus Sholikhah, S.Ag	Muslimat Hamidah, S.Ag		
Liwa Urrohmah, S.Ag	Zannuba, S.Ag		
Muliana Asyifa, S.Ag	Nafinda Zahra, S.Ag		
Lutfiyah K., S.Ag			

Beberapa mahasantri yang telah dinyatakan lulus tersebut telah memberikan sumbangsih ilmu melalui karya mereka. Hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari manfaat yang diperoleh setelah mengikuti bahtsul masa'il dan kegiatan pendukung lain yang semakin mengarahkan mereka untuk mencapai titik wisuda.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang

Berdasarkan paparan data yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti memperoleh berbagai informasi terkait penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Penerapan metode tersebut dilakukan secara bertahap. Artinya tidak serta merta kemudian langsung terjun pada bahtsul masa'il. Para mahasantri perlu melewati beberapa tahapan seperti membaca-baca

kitab kuning terlebih dahulu, lalu disorogankan secara rutin setiap hari Senin dan Selasa sekaligus pelaksanaan bimbingan hingga pada akhirnya mencapai pada kegiatan bahtsul masa'il.

Ketika pelaksanaan bahtsul masa'il, mahasantri sekaligus dilatih untuk mencari dalil yang tepat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh mahasantri berikut ini.

"Pertama harus bisa nyari dalil. Awal itu baca deskripsi masalah itu harus jeli juga. Karena kalau bacanya cuma sukur-sukur kan ya gak bisa ya. Jadi perkalimat itu harus benar-benar diperhatikan. Makanya kalau bahtsul masa'il itu awalnya itu ada yang dimusykilkan dari deskripsi masalah."²⁶

Selain mencari dalil yang tepat, mahasantri pun dilatih untuk mencari ibarot (penjabaran mengenai redaksi kitab turots) pada berbagai kitab sehingga tidak hanya berpatokan pada satu kitab saja. Hal tersebut sebagaimana juga disampaikan oleh mahasantri berikut ini.

"Kalau nyari ibarot itu kan gak cukup dari satu kitab saja dan harus paham dengan cara baca kitab. Seperti ilmu nahwu nya, sharafnya begitu."²⁷

Pada penerapannya, metode tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa poin kelebihan dan kekurangannya sebagaimana disampaikan oleh mahasantri berikut ini.

“Mahasantri terbiasa mencari ibarot yang dibahas dalam bahtsul masa'il, menjadikan mahasantri semakin aktif dan tertarik mendalami ilmu-ilmu Islam, menjadikan mahasantri terbiasa

²⁶ Wawancara dengan Lilik Nur Rohmah, tanggal 25 Oktober 2023.

²⁷ Wawancara dengan Zummy Humairoh, tanggal 25 Oktober 2023.

berbicara di depan umum, belajar untuk berfikir logika dengan tetap berlandaskan pada dalil-dalil.”²⁸

“Terdapat beberapa mahasantri yang belum begitu memahami dalil yang berkaitan dengan tema. Tema-tema yang dimaksud bisa jadi adalah tema-tema kekinian atau tema-tema yang jarang dibahas, kekurangan terkadang cenderung pada individu yang melaksanakan. Masih ada beberapa mahasantri yang belum begitu mendalami materi sehingga kurang berani dalam menyampaikan pendapat.”²⁹

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan yang telah disebutkan oleh mahasantri Ma’had Aly Al-Zamachsyari di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwasannya penerapan metode pembelajaran fikih dengan menggunakan bahtsul masa’il ini memerlukan pendalaman yang matang dan proses yang tidak cepat. Hal tersebut secara tidak langsung juga memberikan keuntungan tersendiri karena mahasantri menjadi tertantang dan lebih semangat dalam meraih dan memahami suatu ilmu.

2. Implikasi Penerapan Metode Bahtsul Masa’il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma’had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang

Berdasarkan paparan data yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti memperoleh berbagai informasi terkait implikasi penerapan metode bahtsul masa’il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma’had Aly Al-Zamachsyari. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu implikasi

²⁸ Wawancara dengan Alicia Salsadila Alfianti, tanggal 26 September 2023.

²⁹ Wawancara dengan Selina Rahmawati Siswoyo, tanggal 27 September 2023.

yang cukup signifikan ialah karya ilmiah yang dihasilkan oleh para mahasiswa. Beberapa hasil karya tersebut dapat berupa risalah atau biasa disebut pula dengan skripsi dan adapula yang berbentuk buku.

Terkait pembahasan kontemporer sendiri, cenderung lebih banyak menginspirasi mahasiswa dalam menyusun tugas akhirnya. Beberapa judul yang mereka angkat adalah problematika-problematika umat saat ini. Sehingga dalam hal ini juga menjadi salah satu kelebihan dari metode bahtsul masa'il, yaitu memberikan inspirasi bagi pemuda masa kini untuk mengangkat sekaligus menyampaikan ilmu mengenai isu-isu kontemporer. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa dan pengurus Ma'had Aly Al-Zamachsyari berikut ini.

“Risalah kami atau tugas akhir kami itu mirip dengan bahtsu, yakni terkait fiqh kontemporer takhossus Fiqh wanita.”³⁰

“Beberapa hasil karya mahasiswa Ma'had Aly Al-Zamachsyari, sebagian besar judulnya mengarah pada permasalahan kontemporer Seperti eksistensi perempuan di media sosial: telaah hukum islam, alasan keharaman wanita dalam menunjukkan auratnya di dunia maya dan dunia nyata menurut perspektif fiqh, penggunaan anabolik androgenik steroid di kalangan atlet wanita dalam kajian hukum fikih dan lain sebagainya.”³¹

Salah satu pelaksanaan bahtsul masa'il yang berkesan dan dapat menginspirasi mereka tidak hanya terjadi pada saat rutinan bahtsul masa'il di pondok, melainkan juga ketika bahtsul masa'il dengan

³⁰ Wawancara dengan Selina Rahmawati Siswoyo, tanggal 18 Oktober 2023.

³¹ Wawancara dengan Ustadzah Rosyida Chaulatul Jariyah, tanggal 26 September 2023.

pondok-pondok sekitar Malang. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh mahasantri berikut ini.

"Ada yang bahtsul masa'il sama pondok-pondok dekat di Malang, itu planningnya 6 bulan sekali jadi tiap semester satu kali. Salah satu tema yang menarik tentang semir. Semir itu bertabrakan sama peraturan pondok pesantren itu bagaimana. Soal ini itu diangkat karena di google itu kan banyak yang salah kaprah."³²

Dengan adanya bahtsul masa'il tersebut selain menginspirasi tema karya ilmiah mahasantri, hal tersebut juga dapat memberikan manfaat lain bagi mereka yaitu sebagaimana disampaikan oleh mahasantri berikut ini.

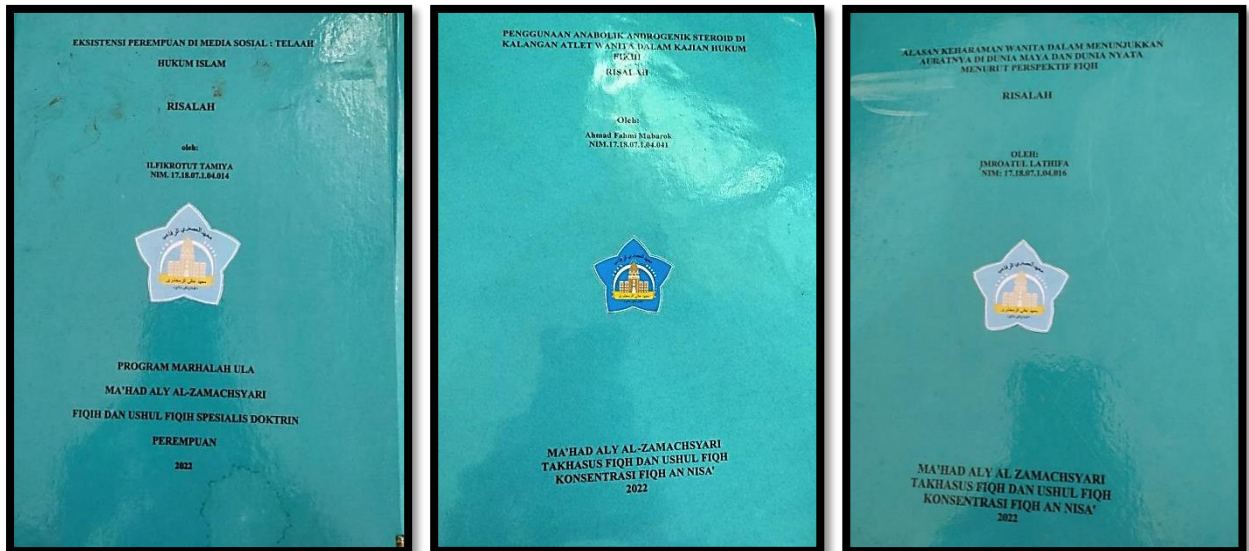
"Dengan adanya bahtsul masa'il itu bisa menambah wawasan dan bisa melatih berpikir jeli. Kan banyak argumen dari beberapa orang itu kan bisa membuat lebih jeli dengan pendapat orang lain. Dan kita juga diajari untuk menerima pendapat orang lain."³³

Berikut beberapa contoh hasil karya mahasantri yang beberapa judulnya mengangkat tema kontemporer dan telah melalui tahap sidang risalah, antara lain yaitu, **"Eksistensi Perempuan di Media Sosial: Telaah Hukum Islam"** oleh Ilfikrotut Tamiya, **"Alasan Keharaman Wanita dalam Menunjukkan Auratnya di Dunia Maya dan Dunia Nyata menurut Perspektif Fiqh"** oleh Imroatul Lathifa dan **"Penggunaan Anabolik Androgenik Steroid di Kalangan Atlet Wanita dalam Kajian Hukum Fikih"** oleh Ahmad

³² Wawancara dengan Lilik Nur Rohmah, tanggal 25 Oktober 2023.

³³ Wawancara dengan Zummy Humairoh, tanggal 25 Oktober 2023.

Fahmi Mubarak. Berikut bentuk karya ilmiah yang telah mereka susun.



Gambar 4.1 Hasil Karya Ilmiah Mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Itulah sebagian hasil karya ilmiah mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Beberapa hasil karya ilmiah mahasantri, pembahasannya mengarah pada isu-isu kontemporer yang menarik untuk diangkat dalam penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana hasil penelitian yang telah ditemukan dari lokasi penelitian, yaitu melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan beberapa informasi terkait metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Peneliti akan menjabarkan beberapa fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, peneliti sekaligus mengaitkan hasil penelitian dengan berbagai teori yang terdapat dalam kajian teori. Berikut penjabaran dari masing-masing fokus penelitian yang dimaksud:

A. Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang

Berdasarkan pada temuan penelitian, menunjukkan bahwa Ma'had Aly Al-Zamachsyari menerapkan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual. Sebagaimana terdapat dalam kajian teori mengenai beberapa metode dalam penerapan bahtsul masa'il yaitu qauli, ilhaqi dan manhajiy, secara umum Ma'had Aly Al-Zamachsyari pun menerapkan hal tersebut. Ketiga hal tersebut dipergunakan agar memperoleh hasil dan pemahaman yang mendalam terkait tema-tema kontemporer yang tengah dibahas.

Secara lebih detail, pelaksanaan bahtsul masa'il sebagai metode pembelajaran fikih kontemporer itu sendiri tidak dilaksanakan langsung begitu saja. Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui oleh mahasantri sehingga

mereka dirasa mumpuni untuk melaksanakan hal tersebut. Sebagaimana telah tertulis pada bab sebelumnya bahwasannya pelaksanaan bahtsul masa'il terbagi menjadi dua sesi yaitu bahtsul masa'il mingguan dan bulanan. Bahtsul masa'il mingguan dilaksanakan setiap hari Selasa yaitu pukul 20.00 hingga 22.00 WIB. Sedangkan bahtsul masa'il bulanan dilaksanakan setiap hari Minggu selain minggu kunjungan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan pula dapat terlaksana di hari lain.

Hal tersebut terjadwal dikarenakan sebelumnya terdapat proses yang dinamakan sorogan. Sorogan sendiri dapat diartikan sebagai pelatihan bagi para santri yang dilakukan secara langsung tatap muka antara individu dan guru guna meningkatkan kemampuan ilmunya.³⁴ Kegiatan sorogan tersebut telah dilaksanakan oleh para mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari. Sehingga mereka memperoleh pemahaman mendalam sebelum akhirnya terjun di bahtsul masa'il.

Setelah melalui tahapan sorogan, mahasantri mengikuti kegiatan bahtsul masa'il sebagai bagian dari metode pembelajaran fikih. Dalam bahtsul masa'il yang berada di pondok pesantren, setiap mahasantri terlatih untuk menyampaikan pendapat mereka dengan tetap berlandaskan pada sumber-sumber tertentu. Terdapat pula beberapa mahasantri yang mengikuti bahtsul masa'il di luar pondok sebagai delegasi yang mewakilkan nama pondok.

Sebagaimana tertulis dalam kajian teori bahwasannya metode pembelajaran yang menarik akan lebih mudah memberikan pemahaman dan menghilangkan kejenuhan pada peserta didik, dalam penerapan bahtsul masa'il

³⁴ Faisal Kamal, "Model pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren", *Jurnal Paramurobi*, 3:2, 2020, hal. 20.

pun dapat menciptakan suasana demikian. Hal tersebut disebabkan adanya proses saling menyampaikan argumen dalam bahtsul masa'il yang menjadikan mahasiswa semakin tertantang dan tertarik untuk mendalami materi pembelajaran. Oleh karena itu Ma'had Aly Al-Zamachsyari menerapkan metode pembelajaran fikih kontemporer dengan menerapkan bahtsul masa'il.

Hasil Bahtsul Masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari terkait Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari

1. Tiktokers

Deskripsi Masalah

Di era globalisasi, ketika teknologi merasuki setiap aspek kehidupan sehari-hari, setiap orang dapat melakukan apa pun dengan lebih mudah. Banyak aplikasi yang dihasilkan dari hal ini. Aplikasi TikTok, aplikasi video dengan iringan musik, adalah salah satunya. Daya cipta remaja memungkinkan mereka menciptakan gerakan yang menggugah rasa ingin tahu masyarakat dan mendorong peniruan dan adopsi program tersebut.

Di kala pandemi seperti yang kita alami saat ini memaksa semua orang untuk tetap berada di rumah. Mereka menggunakan aplikasi ini untuk membantu mereka mengurangi rasa bosan di rumah. Aplikasi ini tidak terbatas pada remaja; juga digunakan oleh orang tua, anak kecil, muslimah berhijab, dan orang tua. Selain itu, mereka menyebarkannya di media sosial untuk menarik perhatian.

Pertanyaan:

A.) Bagaimana hukum wanita yang menari menggunakan aplikasi tiktok ?

Jawab:

A.) Tidak diperbolehkan karena dapat menimbulkan fitnah.

فتاوى بيت المسلم ص 411

تعليق الصور في الأماكن العامة

السؤال ما حكم الصور التي يتم تعليقها في الأماكن العامة كنوع من الإعلانات، أو الدعاية، أو كنوع من الديكور للأماكن التجارية والمتاجر؟ علماً بأن هذه الصور تحمل صور سيدات متبرجات، أو شبه عاريت، وفي بعضها دعوة للفحشاء والرذيلة؟

الجواب : لا يجوز شرعاً تعليق الصور التي تشيع الفاحشة وتثير الفتنة سواء أكان ذلك على سبيل الإعلان والدعاية أم غيره، وسواء أكان في أماكن عامة أم خاصة في الصحف والمجلات، أو الإنترنت، أو الشوارع، أو غيرها، قال تعالى (إن الذين يحبون أن تشيع الفحشة في الذين آمنوا لهم عذاب أليم في الدنيا والآخرة والله يعلم واتم لا تعلمون) (النور: 19) وفاعل ذلك يثقل ظهره بأوزار كل من يتسبب في إغوائهم، وإعانة الشيطان عليهم، قال النبي (من دعا إلى ضلالة كان عليه من إثم مثل آثام من تبعه لا ينقص ذلك من آثمهم شيئاً) ومخالفة أوامر الله تعالى وأوامر رسوله بالعفاف والصينة والتحفيز معرض للدخل تحت وعيد الله سبحانه (فليحذر الذين يخالفون عن أمره أو تصيبهم فتنة أو يصيبهم عذاب أليم) (النور 63) وفي تعليق هذه المنكرات وإبرازها مبارزة لله تعالى بالمعاصي ومجاهرة بالفواحش، وكفى به إثمًا مبينًا، لأنه يجري الناس على التقحم في المنكرات، ويهون عليهم المخالفات، فيكون فاعل ذلك جندياً من جنود إبليس: (ولا تحسبن الله غافلاً عما يعمل الظالمون إنما يؤخرهم ليوم تشخص فيه الأبصر)(إبراهيم 42)، فضلاً عن ابتذالهم للمرأة، وجعلها سلعة رخيصة، وصيدا للفواحش والرذيلة مما يخرجهما عن مراد الله تعالى كأمر صالحة، وزوجة صالحة، وابنة صالحة: (متع قليل ثم مأوهم جهنم وبئس المهاد) (العمران: 197)

2. Reviewer

Deskripsi Masalah

Kemampuan kita dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk jual beli, semakin dipermudah dengan kemajuan teknologi terkini. Saat ini media elektronik khususnya internet dapat digunakan untuk melakukan perdagangan yang disebut dengan perdagangan elektronik atau e-commerce. Tidak hanya pedagang saja, bisnis online juga bisa memberikan keuntungan bagi pembelinya, karena pembeli tidak perlu jauh-jauh mencari barang yang diinginkan atau diinginkannya, sehingga bisa lebih menghemat biaya dan waktu.

Namun, terdapat kelemahan dalam transaksi e-commerce, seperti pembeli tidak dapat melihat atau menyentuh produk secara langsung. Akibatnya terkadang terjadi ketidaksesuaian antara persepsi pembeli terhadap produk dengan keadaan sebenarnya. Untuk mengatasi masalah ini, banyak pelanggan yang membaca ulasan sebelum memutuskan untuk benar-benar memeriksa produk berdasarkan evaluasi produk, yang biasanya dilengkapi dengan gambar atau video unboxing yang diunggah oleh pelanggan lain yang membeli barang sama. Beberapa pelanggan menjadi lebih tertarik dan memesan setelah membaca ulasan, namun terkadang ulasan ini merugikan vendor karena pelanggan memutuskan untuk tidak membeli barang tersebut karena tidak cocok dengan katalog.

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah hukum konsumen memberi *review* dengan sebenarnya bahwa barang tidak sesuai dengan katalog yang dapat berdampak mematikan pemasaran penjual ?
2. Tindakan apa yang sebaiknya dilakukan oleh konsumen jika barang yang diterima tidak sesuai dengan katalog yang dipromosikan oleh penjual (memberi review/tidak)

Jawaban:

1. Tidak diperbolehkan, karena termasuk ghibah. Dan tidak termasuk dalam pengecualian ghibah yang diperbolehkan, khilaf menurut imam Ibn Sholah

موسوعة الفقهية

وقد روى أبو هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: أتدرون ما الغيبة؟ قالوا: الله ورسوله أعلم. قال: ذكرك أخاك بما يكره. قيل: أفرأيت إن كان في أخي ما أقول؟ قال: إن كان فيه ما تقول فقد اغتبتته، وإن لم يكن فيه ما تقول فقد بهتته.

فتاوى ابن الصلاح 2/ 497

مَسْأَلَةٌ هَلْ تَحُوزُ غَيْبَةَ الْمُبْتَدِعِ ائْتِدَاءً وَانْتِهَاءً وَالْمُحَدِّثِ الْمَجْرَحِ بِالْكَذِبِ تَحُوزُ غَيْبَةَ ائْتِدَاءً وَانْتِهَاءً وَهَلْ تَحُوزُ غَيْبَةَ الْفَاسِقِ الْمُتَظَاهِرِ بِفِسْقِهِ كَشْرَبِ الْخَمْرِ وَغَيْرِهِ وَهُوَ يَجِبُ التَّظَاهِرَ وَهَلْ تَحُوزُ غَيْبَةَ الْمُتَعَرِّضِ لِأَعْرَاضِ الْمُسْلِمِينَ بِنَقْصِ النَّاسِ وَبِمَدْحِ نَفْسِهِ هُمْ أَجَابَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ تَحُوزُ غَيْبَةَ الْمُبْتَدِعِ بَلْ ذَكَرَهُ بِمَا هُوَ عَلَيْهِ مُطْلَقًا غَائِبًا وَحَاضِرًا إِذَا كَانَ الْمُقْصُودُ التَّنْبِيهِ عَلَى حَالِهِ لِيَحْذَرُوا عَلَى هَذَا مَضَى السَّلْفِ الصَّالِحُونَ أَوْ مِنْ فَعَلِ ذَلِكَ مِنْهُمْ ثُمَّ يَجُوزُ ذَلِكَ ائْتِدَاءً بِيَتَدِي بِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْأَلْ وَيَجُوزُ عِنْدَ جَرَيَانِ سَبَبٍ مِنْ سُؤَالٍ وَغَيْرِهِ وَهَكَذَا الْحَالُ فِي الْمُحَدِّثِ الْمُتَصَفِّ بِمَا يَسْتَقِطُ أَهْلِيَّتَهُ مِنْ كَذِبٍ وَغَيْرِهِ فَقَدْ كَانَ بَعْضُ الْأُئِمَّةِ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ وَيَقُولُ فَلَانِ ضَعِيفِ فَلَانِ كَذَا وَيَرَى ذَلِكَ مِنَ الْقُرْبَانِ وَكَذَلِكَ غَيْبَةَ الْفَاسِقِ تَحُوزُ عَلَى وَجْهِ التَّنْبِيهِ لِمَنْ يَجْهَلُ حَالَهُ سِوَاءَ كَانَ مُتَظَاهِرًا أَوْ غَيْرِ مُتَظَاهِرٍ وَالَّذِي لَا تَحُوزُ غَيْبَتَهُ ائْتِدَاءً وَتَحُوزُ جَوَابًا وَعِنْدَ سَبَبٍ أَنْ لَا يُوجَدُ فِي الْفَاسِقِ مَا يَفْتَضِي نَصْحَ الْعَرِّ بِسَبَبِهِ

2. Tidak mereview, sebaiknya bagi konsumen mengajukan pengembalian barang dan apabila ingin melakukan complain dapat disampaikan secara personal melalui chat pribadi ke pihak penjual/ customer service pihak m e-commerce.

Berikut beberapa hasil bahtsul masa'il lain yang pernah dilaksanakan di Ma'had Aly Al-Zamachsyari:

Permasalahan 1:

Amira adalah gadis cantik putri tunggal seorang kyai yang memiliki pondok pesantren khusus putra. Sejak kecil Amira telah dimasukkan pesantren salaf dengan harapan kelak dia akan menggantikan sang ayah sebagai pengasuh. Hingga saat Amira tumbuh dewasa, setelah dirasa bahwa ilmu agama sang anak sudah matang ayahnya pun membawanya pulang.

Oleh karena ia adalah santri salaf yang kental dengan kitab kuningnya, sang ayah seringkali meminta agar Amira menggantikannya untuk mengajar

diniyah yang semua santrinya adalah putra dan kebanyakan sebaya dengan Amira. Sang ayah mempercayakan pada anaknya karena beliau tahu bahwa meskipun ia perempuan, tetapi ilmu agamanya lebih unggul daripada santri-santrinya.

Sebab pesantren yang ia dirikan bukanlah pesantren salaf dengan tingkat kitab yang tinggi sebagaimana putrinya. Lambat laun pada akhirnya Amira tidak hanya menggantikan kelas ayahnya, bahkan diberi jam mengajar tetap dikarenakan kurangnya pengajar di pesantrennya.

Pertanyaan:

- A. Apakah dibenarkan permintaan sang ayah pada putrinya untuk menggantikan beliau mengajar murid yang semuanya laki-laki dan banyak yang sebaya dengan si putri meski dalam keilmuan lebih tinggi putrinya? Mengingat dampak yang bisa timbul seperti tidak bisanya santri gadhul bashar misalnya, atau rasa ujub dan hasud dari guru atau murid.
- B. Jika dibenarkan dengan alasan keilmuan yang lebih unggul dan kurangnya tenaga pengajar, ketika Amira telah menikah dengan seorang laki-laki yang juga memiliki ilmu agama yang matang atau alim, apakah Amira harus berhenti mengajar karena sudah ada suami yang bisa menggantikan posisinya sebagai pengajar?

Jawaban:

- A. Para ulama berbeda pendapat dengan perincian sebagai berikut:
 1. Menurut pendapat Al-Mahalli tidak diperbolehkan.
 2. Menurut pendapat yang lain dapat dibenarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tidak ditemukan pengajar putra yang mumpuni.
- 2) Sulit diajarkan dengan memakai penghalang atau satir.
- 3) Tidak terjadi khalwat.
- 4) Tidak ada fitnah.
- 5) Tidak menimbulkan syahwat.

Catatan: menurut pendapat Imam as-Subki ilmu yang diajarkan disyaratkan harus ilmu wajib. Sedangkan menurut Imam ar-Romli, ilmu yang diajarkan diperbolehkan berupa ilmu wajib dan ilmu sunnah. Referensi I'Anatu Ath-Tholibin, Tuhfatul Muhtaj dan lain sebagainya.

- B. Amirah harus berhenti mengajar karena tidak ditemukan hajat yang memperbolehkan dirinya untuk mengajar santri putra dengan hadirnya suami yang mumpuni.

Permasalahan 2:

Seorang istri bekerja ke luar negeri atau TKW dan bernadzar setelah punya rumah sendiri akan mengumrohkan ibunya. Setelah uang terkumpul, si istri meminta izin suami namun suami dengan tegas menolak atau tidak mengizinkan. Karena masalah ini, hubungan pasutri ini menjadi putus komunikasi.

Pertanyaan:

- A. Haruskah istri menuruti keinginan suami, sementara ia telah bernadzar dan mampu melakukannya?
- B. Berdosakah istri bila tetap melaksanakan nadzar dan tidak mematuhi perintah suami?

Jawaban A dan B sama yaitu:

Tidak berdosa dan tidak harus mengikuti suami dan istri wajib menunaikan nadzarnya sebab ia berhak untuk mentashorufkan hartanya sendiri tanpa seizin suaminya. Kecuali menurut sebagian pendapat Malikiyah yang mensyaratkan pentashorrufan tersebut tidak melebihi dari sepertiga harta istrinya.

Permasalahan 3:

Di suatu daerah tepatnya kabupaten Nganjuk, sedang dilaksanakan renovasi masjid yang dilatarbelakangi oleh jama'ah yang terlalu banyak. Terlebih pada hari Jumat, jama'ah membludak hingga memenuhi dalam serambi masjid. Melihat keadaan pada hari Jumat masjid tidak bisa menampung kapasitas jama'ah, bahkan tak jarang halaman masjid serta emperan-emperan rumah warga yang berada tepat di masjid menjadi tempat untuk berjama'ah karena kondisi demikian parahnya.

Warga khawatir ketika lebaran tiba, jama'ah semakin padat. Akhirnya warga memutuskan untuk merenovasi masjid tersebut. Sebut saja Shobirin, salah satu warga sekaligus bendahara masjid tersebut yang diamanahi untuk mengurus segala keperluan pembangunan. dikarenakan pekerjaan tersebut ia merasa dirugikan, ia harus merelakan waktu dan tenaga untuk mengurus renovasi tersebut bahkan ia harus menggunakan uangnya yang seharusnya diberikan untuk warga dikarenakan uang masjid yang tidak mencukupi.

Ketika ia ditanya oleh ketua takmir masjid terkait pengeluaran, ia menjawab 70 juta. Pada kenyataannya, uang yang dimiliki masjid hanya 65 juta. Shobirin merasa dirugikan karena uang yang dia punya harus dihabiskan untuk

melunasi pembayaran bahan-bahan tersebut. Menurutnya, ia pantas untuk menerima ganti rugi tenaga dan waktu yang tersisa.

Pertanyaan:

- A. Apakah yang dilakukan Shobirin dapat dibenarkan?
- B. Jika tidak benar, bagaimana solusi yang tepat bila masalah seperti dalam deskripsi, umum terjadi di masyarakat?

Jawaban:

- A. Tidak dapat dibenarkan, sebab Shobirin disini bukan termasuk nadzir dan tidak izin kepada nadzir dalam mentashorrufkan uang pribadinya untuk masjid. Referensi Bughyatul Mustarsyidin, Asnal Matholib, Fatawa Fiqhiyah.
- B. Belum ditemukan solusi yang tepat untuk kasus seperti deskripsi di atas.

Permasalahan 4:

Ada sebuah pesantren yang area pemakamannya akan dilewati oleh proyek pembangunan jalan tol yang menghubungkan salah satu kabupaten dengan kabupaten lainnya. Namun pihak pesantren yang diwakili oleh pengasuhnya, menolak rencana tersebut. Beliau beralasan bahwa area makam tersebut merupakan pemakaman pribadi milik pesantren yang setiap hari diziarahi oleh santri-santrinya. Disamping itu masyarakat sekitar menganggap makam tersebut makam yang dikeramatkan. Di lain pihak, pihak jasa marga tetap berkeinginan melanjutkan proyek tersebut karena dinilai untuk masyarakat umum yang dirasakan oleh semua orang.

Pertanyaan:

Bagaimana hukumnya membangun jalan tol diatas pemakaman warga baik pribadi atau milik umum?

Jawaban:

1. Diperbolehkan jika dibangun di maqbaroh pribadi dengan syarat jasadnay sudah hancur dan dapat persetujuan dari pemilik tanah. Referensi dari Fathul Bari Ibnu Majah.

B. Implikasi Penerapan Metode Bahtsul Masa'il dalam Pembelajaran Fikih Kontemporer untuk Menjawab Problematika Aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari Gondanglegi Malang.

Mengenai implikasi penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual itu sendiri mengarah pula pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasantri. Berikut pemaparan dari masing-masing aspek tersebut.

a) Aspek Kognitif

1. Tingkat Pengetahuan atau Ingatan (Knowledge)

Mahasantri memperoleh pengetahuan baru dan lebih berupaya untuk mengingat hal-hal penting dari pembelajaran fikih kontemporer melalui bahtsul masa'il.

2. Tingkat Kemampuan Pemahaman

Dengan memiliki pengetahuan yang cukup, mahasantri mampu memahami sebuah materi yang dibuktikan dari respon mereka saat pelaksanaan bahtsul masa'il. Segala respon yang disampaikan itulah yang menunjukkan seberapa jauh pemahaman mereka.

3. Tingkat Kemampuan Aplikasi atau Penerapan

Pengetahuan dan pemahaman ilmu yang telah diperoleh oleh mahasiswa terkait pembelajaran fikih kontemporer kemudian diterapkan pula oleh mahasiswa dalam kehidupan kesehariannya.

4. Tingkat Kemampuan Analisis

Saat pelaksanaan bahtsul masa'il, mahasiswa menjadi terlatih dalam menganalisis permasalahan-permasalahan aktual guna memperoleh hasil yang sesuai dari sumber-sumber kredibel.

5. Tingkat Kemampuan Sintesis

Salah satu hal yang berkaitan dengan kemampuan sintesis adalah dapat menghubungkan pengetahuan dari berbagai area. Dalam hal ini mahasiswa juga semakin terlatih untuk mengorelasikan pengetahuan-pengetahuan peserta bahtsul masa'il dari berbagai daerah. Sehingga keilmuan yang diperoleh mahasiswa semakin luas.

6. Tingkat Kemampuan Evaluasi

Mahasiswa terlatih untuk mengevaluasi diri dan mengevaluasi pelaksanaan bahtsul masa'il rutin di pondok dalam pembelajaran fikih kontemporer. Dalam hal ini yaitu mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran berikutnya agar lebih maksimal.

b) Aspek Afektif

1. Tahap Menerima atau Memperhatikan

Setelah mengerti bagaimana metode bahtsul masa'il diterapkan, mahasantri menjadi terlatih untuk menerima sekaligus memperhatikan peserta lain saat menyampaikan pendapat.

2. Tahap Menanggapi

Mahasantri dapat menanggapi jawaban dari peserta lain yang turut serta dalam bahtsul masa'il.

3. Tahap Menilai atau Menghargai

Sebagaimana pada tahap pertama, pada tahapan ini para mahasantri menjadi pribadi yang lebih mudah untuk menghargai pendapat orang lain.

4. Tahap Mengatur atau Mengorganisir

Mahasantri terlatih untuk mengatur strategi dalam menjawab ataupun merespon permasalahan aktual terkait yang tengah dibahas dalam bahtsul masa'il.

c) Aspek Psikomotorik

1. Keterampilan Motorik

Mahasantri terlatih untuk mempresentasikan permasalahan aktual yang penting untuk dibahas dalam bahtsul masa'il.

2. Manipulasi objek

Tema-tema dalam pembelajaran fikih kontemporer yang begitu beragam, secara tidak langsung melatih mahasantri untuk menyusun atau merumuskan permasalahan-permasalahan yang menarik dan penting untuk dibahas.

3. Koordinasi Neuromuskular

Mahasantri menjadi terlatih untuk mengaitkan permasalahan-permasalahan dengan lingkungan sekitar. Sehingga mahasantri juga perlu memiliki pemahaman terkait lingkungan atau daerah yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian mereka juga berlatih untuk mengamati kondisi dan situasi guna menyelaraskan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Dalam prosesnya sendiri, bahtsul masa'il yang juga mendukung penyusunan hasil karya ilmiah mahasantri ini terjadi dalam beberapa waktu. Salah satunya yaitu pelaksanaan bahtsul masa'il dengan pondok-pondok di sekitar area Malang. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap 6 bulan sekali atau diluar jadwal rutinan.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, yaitu terdapat beberapa karya ilmiah yang terdiri dari Taisir Mushtolah Hadits, Metodologi Ayatul Ahkam, Nahwu Idola, Pengantar 1000 Bait Alfiyah, Ta'limun Nahwi 1 Jam, Menuju Tangga Pertolongan Allah dan lain sebagainya.

Melihat dari beberapa hasil karya yang ditemukan dari website Ma'had Aly Al-Zamachsyari tersebut, memang sekilas tidak ditemukan hasil karya yang berkaitan dengan pembelajaran fikih kontemporer. Namun ada beberapa karya ilmiah hasil dari penerapan metode pembelajaran fikih kotemporer dalam bahtsul masa'il yang menginspirasi mahasantri hingga mencapai pada tahapan sidang risalah.

Sidang risalah merupakan istilah lain dari sidang skripsi. Para mahasiswa Ma'had Aly Al-Zamachsyari diuji oleh beberapa penguji kompeten. Beberapa penguji tersebut menilai hasil karya mahasiswa. Para penguji tersebut, selain berasal dari lingkup Ma'had Aly Al-Zamachsyari sendiri adapula yang berlatarbelakang sebagai dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Apabila merujuk pada tujuan didirikannya Ma'had Aly Al-Zamachsyari yaitu menghasilkan penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat yang berbasis kitab kuning, maka setiap mahasiswa semester akhir diwajibkan untuk menyusun sebuah karya ilmiah. Berbagai hasil karya ilmiah tersebut kurang lebih terkait fiqh kontemporer takhossus fiqh wanita.

Karya ilmiah yang mereka kerjakan tidak terlepas dari manfaat pelaksanaan bahtsul masa'il. Adanya bahtsul masa'il justru mempermudah mahasiswa dalam menyusun tugas akhir mereka. Karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa Ma'had Aly Al-Zamachsyari, tidak serta merta disusun berdasarkan sumber yang asal-asalan. Melalui bahtsul masa'il, para mahasiswa diajarkan untuk lebih kritis, berpikir jeli dan menghargai pendapat orang lain. Dengan adanya dasar tersebut, sehingga mereka mampu memilih dan memilah sumber yang tepat dan menerima kritik ataupun masukan dari pembimbing.

Hasil karya ilmiah para mahasiswa memiliki manfaat yang selaras pula dengan manfaat mempelajari dan menyampaikan ilmu fikih kontemporer. Beberapa manfaat tersebut antara lain yaitu:

1. Memberikan pengetahuan pada para pembaca terkait isu-isu kontemporer.

2. Menyampaikan beberapa solusi yang dapat menjadi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan kontemporer.
3. Menambah wawasan terkait isu kontemporer apa saja yang tengah diperbincangkan pada masanya.
4. Hasil karya ilmiah yang ada memberikan kesempatan bagi peneliti berikutnya untuk menyempurnakan hasil karya tersebut, dan lain sebagainya.

Beberapa manfaat tersebut selaras dengan manfaat menulis karya ilmiah bagi mahasiswa pada umumnya. Manfaat yang dimaksud antara lain yaitu selain mahasiswa memperoleh wawasan terkait tema yang diangkat dalam karyanya, mereka juga terlatih untuk mengenal beberapa langkah dalam mencari referensi yang tepat, menulis sesuai dengan kaedah dan lain sebagainya.³⁵

Dengan demikian mahasiswa Ma'had Aly Al-Zamachyari selain mendalami ilmu-ilmu agama, mereka juga mampu menuliskan karya ilmiah dengan berpatokan pada kaedah-kaedah dan pedoman penulisan pada umumnya. Hal tersebut tentu akan bermanfaat pula bagi ke depannya. Sebab menulis sebuah karya ilmiah tidak hanya didasari pada kemampuan ilmu semata, melainkan perlu mengetahui sistematika penulisan yang tepat.

³⁵ Ana Yulianti, "Sosialisasi Penulisan Referensi Dalam Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2:2, 2019, hal. 60.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagaimana berikut ini:

1. Penerapan metode tersebut dilakukan secara bertahap. Artinya tidak serta merta kemudian langsung terjun pada bahtsul masa'il. Para mahasiswa perlu melewati beberapa tahapan seperti membaca-baca kitab kuning terlebih dahulu, lalu disorogankan secara rutin setiap hari Senin dan Selasa sekaligus pelaksanaan bimbingan hingga pada akhirnya mencapai pada kegiatan bahtsul masa'il.
2. Implikasi penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual itu sendiri mengarah pula pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa. salah satu implikasi yang cukup signifikan ialah karya ilmiah yang dihasilkan oleh para mahasiswa. Beberapa hasil karya tersebut dapat berupa risalah atau biasa disebut pula dengan skripsi dan adapula yang berbentuk buku.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagaimana berikut ini:

1. Bagi Mudir dan segenap pengajar Ma'had Aly Al-Zamachsyari
 - a. Diharapkan mampu mempertahankan tradisi belajar dengan menggunakan metode bahtsul masa'il.
 - b. Memberikan motivasi kepada mahasantri agar tetap istiqomah dalam mengikuti bahtsul masa'il.
 - c. Memberikan kesempatan kepada para mahasantri untuk mengajukan pembahasan mengenai isu-isu kontemporer yang perlu diangkat dalam bahtsul masa'il.
2. Bagi mahasantri
 - a. Diharapkan dapat mengikuti proses belajar secara maksimal saat pembelajaran fikih kontemporer dengan menggunakan metode bahtsul masa'il tersebut.
 - b. Memiliki karya ilmiah terkait fikih kontemporer yang dapat memberikan kebermanfaatan terutama bagi umat masa kini.
 - c. Menyampaikan kembali ilmu yang telah diperoleh pada orang sekitar ataupun khalayak umum.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melaksanakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam ataupun menyempurnakan penelitian terkait penerapan metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fikih kontemporer untuk menjawab problematika aktual di Ma'had Aly Al-Zamachsyari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K, Maylissabet dan Taufiq, M. (2019). Kontribusi Bahtsul Masail Pesantren di Madura dalam Menghadapi Perkembangan Hukum Islam Kontemporer. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 2(1), 67-80.
- Fahmi, Z dan Amiruddin. (2022). Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 11-22.
- Fauzy, A dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*, Purwokerto Selatan: Pena Persada.
- Hafni Sahir, S. (2022). *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Hastari, R, Sidiq, N dan Alawiyah, L. (2019). Analisis Kegiatan Bahtsul Masail Materi Fiqih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Santri di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Al-Qindiliyyah Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo. *Jurnal Al-Qalam*, 20(2), 49-60.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*, Depok: RAJAWALI PERS.
- Kamal, F. (2020). Model pembelajaran Sorogan dan Bandongan dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Jurnal Paramurobi*, 3(2), 15-26.
- Mahfudin, A. (2021). Metodologi Istinbath Hukum Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(1), 1-17.
- Permana, F. (2019). Pendidikan Ma'had Aly sebagai Pendidikan Tinggi bagi Mahasantri. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan*, 16(1), 1-16.
- Pratomo, H. (2020). Transformasi Metode Bahtsul Masa'il NU dalam Berinteraksi dengan Al-Qur'an. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 109-134.
- Saifannur. (2022). Implementasi Kurikulum Ma'had Aly Berstandar Nasional di Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 39-55.

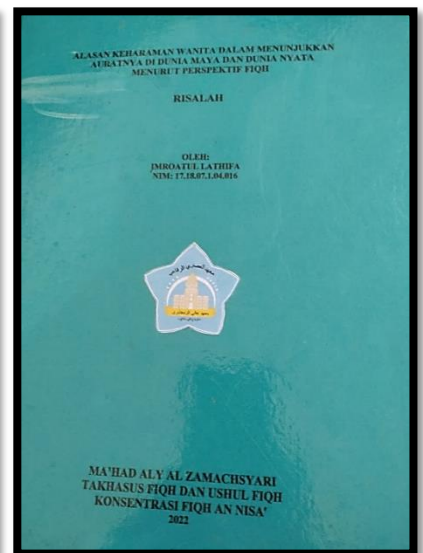
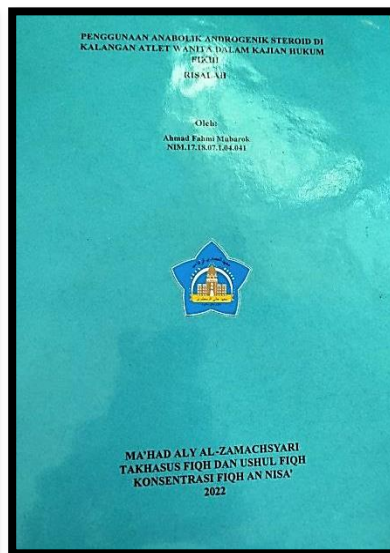
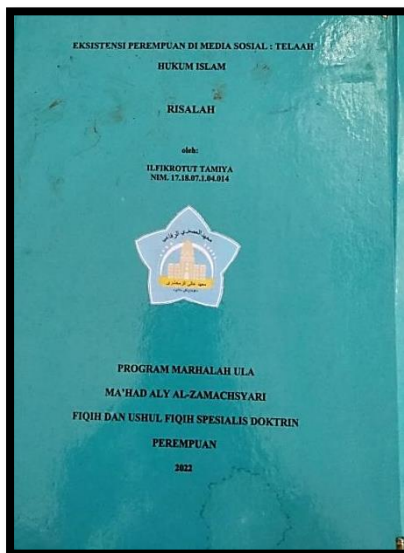
- Saputra, R, Misbakul Munir, M dan Mulya S, E. (2022). Mengkonstruksi Nalar dan Kompetensi Maqashid Syariah Menuju Fikih Kontemporer Progresif. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 5(1), 42-56.
- Sofwan. (2023). "Fikih Kontemporer". Jakarta: Kencana.
- Ya'cub, M, Lailiyah, N dan Hani'ah, N. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52-73.
- Yulianti, A. (2019). Sosialisasi Penulisan Referensi Dalam Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(2). 60-69.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi saat Wawancara dan Observasi





Lampiran 2

INSTRUMEN DAN TRANSKIP WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara

A. Lembar Wawancara Mudir Ma'had Aly Al-Zamachsyari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran fikih? 2. Bagaimana penerapan bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari?
B. Lembar Wawancara Pengurus Ma'had Aly Al-Zamachsyari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari? 2. Apa saja karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari yang ada kaitannya dengan bahtsul masa'il?
C. Lembar Wawancara Mahasantri Ma'had Aly Al- Zamachsyari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari dan tema kontemporer apa saja yang sudah dibahas?? 2. Apa saja kelebihan dari metode yang digunakan tersebut?
D. Lembar Wawancara Alumni Ma'had Aly Al-Zamachsyari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tema kontemporer apa yang menurut Anda menarik selama mengikuti bahtsul masa'il? 2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan metode tersebut? 3. Karya Ilmiah apa saja yang telah dihasilkan?

B. Transkrip Wawancara

<p>A. Lembar Wawancara Mudir Ma'had Aly Al-Zamachsyari</p>	<p>1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran fikih? 2. Bagaimana penerapan bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari?</p>	<p>1. Bahtsul masa'il merupakan bagian dari agenda rutin sebagai pendalaman isi dari kajian-kajian kitab kuning. Di Ma'had Aly Al-Zamachsyari sendiri kurikulum fikihnya yaitu terdiri dari fikih Syumuli dan fikih takhossus. Fikih Syumuli yaitu seperti Fathul Mu'in, Minhaj, Kifayatul Akhyar dan lain sebagainya. Dikarenakan distingsinya pada fikih kewanitaan, maka terdapat kurikulum khusus yang mengarah pada hal tersebut.</p> <p>2. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu salah satunya dengan menggunakan bahtsul masa'il.</p>
<p>B. Lembar Wawancara Pengurus Ma'had Aly Al-Zamachsyari</p>	<p>1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari? 2. Apa saja karya ilmiah yang telah dihasilkan oleh mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari yang ada kaitannya dengan bahtsul masa'il?</p>	<p>1. Sebelum bahtsul masa'il, kitabnya harus dibaca dulu. Selain itu ada jadwal sorogan setiap hari Selasa dan Rabu. Kitab yang digunakan seperti Fathul Mu'in.</p> <p>2. Beberapa hasil karya mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari, sebagian besar judulnya mengarah pada permasalahan kontemporer Seperti eksistensi perempuan di media sosial: telaah hukum islam, alasan keharaman wanita dalam menunjukkan auratnya di dunia maya dan dunia</p>

		nyata menurut perspektif fiqh, penggunaan anabolik androgenik steroid di kalangan atlet wanita dalam kajian hukum fikih dan lain sebagainya
C. Lembar Wawancara Mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari	<p>1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran fikih kontemporer dalam bahtsul masa'il di Ma'had Aly Al-Zamachsyari dan tema kontemporer apa saja yang sudah dibahas??</p> <p>2. Apa saja kelebihan dari metode yang digunakan tersebut?</p>	<p>1. Tema terkini yang pernah dibahas dalam forum bahtsul masa'il contohnya seperti childfree. Lokasi bahtsul masa'ilnya berada di masjid.</p> <p>2. Mahasantri terbiasa mencari ibarot yang dibahas dalam bahtsul masa'il, menjadikan mahasantri semakin aktif dan tertarik mendalami ilmu-ilmu Islam, menjadikan mahasantri terbiasa berbicara di depan umum, belajar untuk berfikir logika dengan tetap berlandaskan pada dalil-dalil</p>
D. Lembar Wawancara Alumni Ma'had Aly Al-Zamachsyari	<p>1. Tema kontemporer apa yang menurut Anda menarik selama mengikuti bahtsul masa'il?</p> <p>2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penerapan metode tersebut?</p> <p>3. Karya Ilmiah apa saja yang telah dihasilkan?</p>	<p>1. Saya tertarik ketika membahas tentang suara perempuan, karena pada zaman ini banyak sekali konten kreator atau grub musik sholawat dan lainnya menjadikan perempuan sebagai vokal utama.</p> <p>-Kelebihan</p> <p>2. Kelebihan metode bahtsul masa'il di Al-Rifa'ie yakni adanya bimbingan belajar bagi</p>

		<p>seluruh mahasantri untuk terus melatih dalam bermusyawarah dalam kegiatan tersebut seperti melatih mempelajari dalil-dalil yang berkaitan dengan tema pembahasan, melatih keberanian untuk menyampaikan pendapat dan bagaimana caranya agar mahasantri Ma'had Aly Al-Zamachsyari dapat istiqomah berbahtsu masa'il dengan diadakannya bahtsul masa'il bersama seluruh pesantren di malang serta adakalanya mengadakan bahtsul masa'il se Jawa Bali.</p> <p>-Kekurangan Terdapat beberapa mahasantri yang belum begitu memahami dalil yang berkaitan dengan tema. Tema-tema yang dimaksud bisa jadi adalah tema-tema kekinian atau tema-tema yang jarang dibahas, kekurangan terkadang cenderung pada individu yang melaksanakan. Masih ada beberapa mahasantri yang belum begitu mendalami materi sehingga kurang berani dalam menyampaikan pendapat.</p> <p>3. Risalah kami atau tugas akhir kami itu mirip dengan bahtsu, yakni terkait fiqh kontemporer takhossus Fiqh wanita.</p>
--	--	---

Lampiran 3

BIODATA MAHASISWA



Nama : Tasya Annisa
 NIM : 210101220003
 Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 30 Juli 1998
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2021
 Alamat : Jl. Murcoyo IV, RT 19 RW 05, Gondanglegi
 Alamat Email : tasyaannisa123@gmail.com
 Telepon : 081217916933
 Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun
1.	SDN Talangagung 01	2005-2011
2.	SMPN 03 Kepanjen	2011-2014
3.	MAN 01 Kota Malang	2014-2017
4.	S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2017-2021
5.	S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2021-2023

Lampiran 4

Nama-nama Tenaga Pengajar Ma'had Aly Al-Zamachsyari beserta Nama Mata Kuliah yang Diampu

1. Semester 1

No	Mata Kuliah	Pengajar	Durasi / jam	sks
1	Gramatika	Ust. Asad Malik		2
2	Fiqih	Drs. KH. Chamzawi, M. HI		3
3	Lughoh Arabiyah			3
4	Bahasa Inggris	Ustdzah. Lismiani		2
5	Pancasila	Ust. Faris Khoirul anam Lc.,M.H.I		2
6	Aqidah	Ust. Qomaruddin Sholeh		2
				14

2. Semester II

No	Mata Kuliah	Pengajar	Durasi / Jam	Sks
1.	Gramatika	Ust. Asad Malik		2
2.	Fiqih	Drs. KH. Chamzawi, M. HI		3
4.	Lughoh Arabiyah			3
5.	Bahasa Inggris	Ustadzah. Lismiani		2
6.	Pancasila	Ust. Faris Khoirul anam Lc.,M.H.I		2
7.	Aqidah	Ust. Qomaruddin Sholeh		2
				14

3. Semester III

No	Mata Kuliah	Pengajar	Durasi / Jam	Sks
1	Gramatika	Ust. Asad Malik		2
2	Ilmu Mantiq	Dr. KH. Akhmad Muzakki, MA		3
3	Fiqh	Ust. Ishom Fuad		3
4	Ushul Fiqih	Agus. Ibnu Athoillah		3
5	Fiqih Nisa'	Agus. Ibnu Athoillah		3
6	Qowaid Fiqhiyyah	Ust. Anshori Mahfudz		2
				16

4. Semester IV

No	Mata Kuliah	Pengajar	Durasi / jam	Sks
----	-------------	----------	--------------	-----

1	Gramatika	Ust. Asad Malik		2
2	Ilmu Mantiq	Dr. KH. Akhmad Muzakki, MA		3
3	Fiqh	Ust. Ishom Fuad		3
4	Ushul Fiqih	Agus. Ibnu Athoillah		3
5	Fiqh Nisa'	Agus. Ibnu Athoillah		3
6	Qowaid Fiqhiyyah	Ust. Anshori Mahfudz		2
7	Ilmu Teknologi			2
				18

5. Semester V

No	Mata Kuliah	Pengajar	Durasi / Jam	Sks
1	Fiqh	Ust. Ishom Fuad		3
2	Ushul Fiqh	Agus Ibnu Athoillah		3
3	Fiqh Nisa'	Agus Ibnu Athoillah		3
4	Tafsir Ahkam	Ust. Moch. Amin		3
5	Hadits Ahkam			3
6	Qowaidul Fiqhiyyah	Ust. Anshori Mahfudz.		2
7	Ilmu Teknologi			2
8	Metodologi Dakwah	KH. M. Thohir		2
9	PPM			6
				27

6. Semester VI

No	Mata Kuliah	Pengajar	Durasi / jam	Sks
1	Fiqh	Ust. Ishom Fuad		3
2	Ushul Fiqh	Ust. M. Musta'in		3
3	Fiqh Nisa'	Agus. Ibnu Athoillah		3
4	Tafsir Ahkam	Ust. Moch Amin		3
5	Hadits Ahkam			3
6	Qowaidul Fiqhiyyah	Ustdz. Anshori M		2
7	Bahasa Indonesia	Ning Hj. Nurul Qomariah		2
8	Metode Penelitian Risalah	Ustadz. Fahim Khasani Lc.		2
9	Fiqh Nusantara			2
				23

7. Semester VII

No	Mata Kuliah	Pengajar	Durasi / jam	Sks
1	Fiqh	Ust. Ishom Fuad		3
2	Ushul Fiqh	Ust. M. Musta'in		3
3	Fiqh Nisa'	Agus Ibnu Athoillah		3

4	Qowaid Fiqhiyyah	Ustdz. Anshori M		2
5	Bahasa Indonesia	Ning Hj. Nurul Qomariah		2
6	Metodologi Penelitian	Ustadz. Fahim Khasani Lc.		2
7	Fiqh Nusantara			2
				17

8. Semester VIII

No	Mata Kuliah	Pengajar	Durasi / jam	Sks
1	Ushul Fiqh	Ustadz. Hamim HR		3
2	Fiqh Nisa'	Agus Ibnu Athoillah		3
3	Fiqh Nusantara			2
4	Risalah			6
				14

Lampiran 5

PETA STRUKTUR DAN KURIKULUM MA'HAD ALY AL-ZAMACHSYARI

Peta Struktur Kurikulum Ma'had Aly Al-Zamachsyari

Struktur Kurikulum	Mata Kuliah	Domain Kompetensi		
		Pengetahuan	Ketrampilan	Sikap
Dasar	Gramatika Bahasa Arab dan Ilmu Mantiq			
Inti	Fiqh wa Ushuluhu dan Fiqh Nisa'			
Penunjang	Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan IT			
Sikap	Kitab Aswaja			

Peta Kurikulum Ma'had Aly

Aspek	Indikator	Bahan Kajian	Mata Kuliah	SKS	Pemasaran MK
Pengetahuan Dasar	<ul style="list-style-type: none"> Mahasantri menguasai ilmu Mantiq dan gramatika Mahasantri mampu menghafal kaidah ilmu mantiq dan gramatika Mampu mempraktikkan kaidah ilmu mantiq dan gramatika 	Mantiq, Nahwu-Shorof, Balaghah,	Sullam Munawaroh Alfiyah dan Tahdibul Mantiq	14 sks = 1 sks: 50 menit. Jadi 14 sks = 700 menit. Berarti persemester 350 menit atau 5 jam 50 menit	4 semester (2 tahun)= 2 sks, 3 sks
Pengetahuan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mahasantri mampu membaca kitab Fiqh wa 	Fiqh, Ushul Fiqh, Fiqh Nisa',	Fathul Mu'in, Fathul Wahab, Minhajut	82 sks = 1 sks: 50 menit. Jadi 82 sks = 4.100	7 semester (3,5

	<p>Ushuluhu dan Fiqh Nisa'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasantri mampu menganalisis problem masyarakat yang terkait dengan Fiqh wa Ushuluhu dan Fiqh Nisa' • Mahasantri mampu menerapkan hukum-hukum Fiqh wa Ushuluhu dan Fiqh Nisa' kedalam kehidupan sehari-hari • Mahasantri mampu menghafal menganalisis dan menerapkan Ayatul Ahkam dan Hadits Ahkam 	Tafsir dan Hadits Ahkam	Thalibin, Asybah wan Nadzair, Waraqat, Al-Wajiz, Lubbul Ushul Fiqh Nisa as-Sya'rowi, al-Mufashol Rawail Bayan, Fathul Alam, Ibanatul Ahkam, Faroidhul Bahiya	menit. Berarti persemester 585 menit atau 9 jam 75 menit	tahun)=3,3
Ketrampilan Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasantri trampil menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris sebagai alat memahami kitab serta IT dan Metode Penelitian 	bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, IT, Metode Penelitian	bahasa Indonesia EYD, bahasa Arab Al-Arabiyah Linnasyi'in, bahasa Inggris nineteen conversation, Ketrampilan Komputer, Prosedur Penelitian Hukum	4 sks/200 menit = persemester 100 menit atau 1 jam 40 menit	2 semester (1 tahun)
Keterampilan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasantri mampu memahami menganalisis dan menerapkan nilai-nilai ke-Aswajaan dan Nasionalisme 	Aqidah dan Nasionalisme	Milal wan Nihal Kifayatul Awam, Risalah ahlussunnah Wal Jama'ah,	6 sks = 1 sks: 50 menit. Jadi 6 sks = 300 menit. Berarti persemester 100 menit atau 1 jam 40 menit	

			Kawakibul lama'ah, Fiqh Kebangsaan dan Fiqh kebhinekaan, Fiqh Nusantara		
Total SKS				144 SKS	